



Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.

# STRATEGI PEMBELAJARAN QIAH

(Quantum, Inovatif, Aktif, Humanis)  
dalam Meningkatkan Minat Belajar



# **STRATEGI PEMBELAJARAN QIAH**

**(Quantum, Inovatif, Aktif, Humanis)  
dalam Meningkatkan Minat Belajar**





# **STRATEGI PEMBELAJARAN QIAH**

**(Quantum, Inovatif, Aktif, Humanis)  
dalam Meningkatkan Minat Belajar**

**Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.**



**RAJAWALI PERS**

Divisi Buku Perguruan Tinggi

**PT RajaGrafindo Persada**

**DEPOK**

*Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan (KDT)*

Muhammad Saleh

Strategi Pembelajaran Qiah (Quantum, Inovatif, Aktif, Humanis)  
dalam Meningkatkan Minat Belajar/Muhammad Saleh

—Ed. 1, Cet. 1.—Depok: Rajawali Pers, 2022.

x, 70 hlm., 23 cm.

Bibliografi: Hlm. 67

ISBN 978-623-372-872-0

Hak cipta 2022, pada penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun,  
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit

**2022.3900 RAJ**

**Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.**

***STRATEGI PEMBELAJARAN QIAH (QUANTUM, INOVATIF, AKTIF, HUMANIS)  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR***

Cetakan ke-1, Desember 2022

Hak penerbitan pada PT RajaGrafindo Persada, Depok

Editor : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag., dan Fikruzzaman, S.Pd., M.Sos.

Setter : Khoirul Umam

Desain cover : Tim Kreatif RGP

Dicetak di Rajawali Printing

**PT RAJAGRAFINDO PERSADA**

Anggota IKAPI

*Kantor Pusat:*

Jl. Raya Leuwilingung, No.112, Kel. Leuwilingung, Kec. Tapos, Kota Depok 16456

Telepon : (021) 84311162

E-mail : [rajapers@rajagrafindo.co.id](mailto:rajapers@rajagrafindo.co.id) <http://www.rajagrafindo.co.id>

*Perwakilan:*

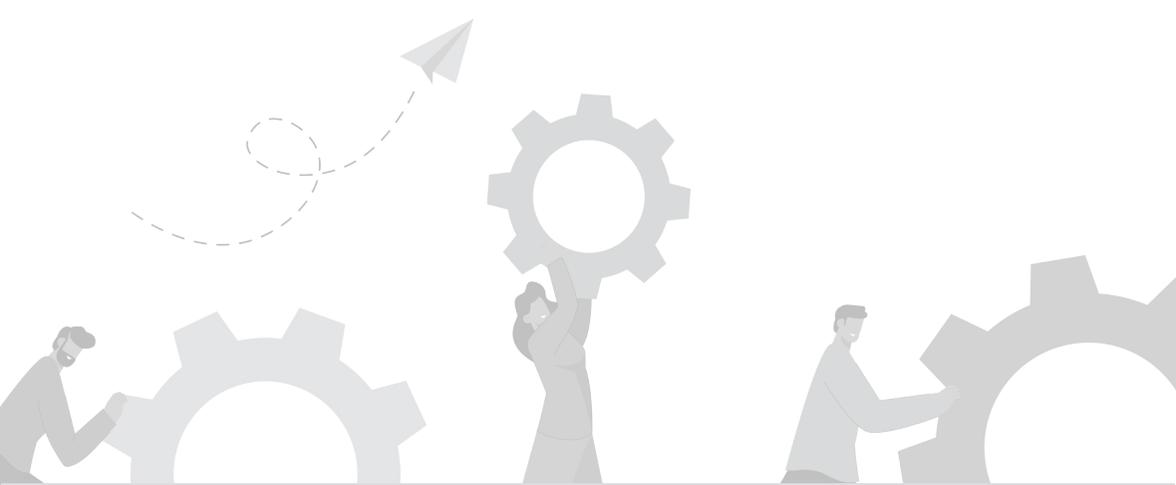
**Jakarta**-16456 Jl. Raya Leuwilingung No. 112, Kel. Leuwilingung, Kec. Tapos, Depok, Telp. (021) 84311162. **Bandung**-40243, Jl. H. Kurdi Timur No. 8 Komplek Kurdi, Telp. 022-5206202. **Yogyakarta**-Perum. Pondok Soragan Indah Blok A1, Jl. Soragan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Telp. 0274-625093. **Surabaya**-60118, Jl. Rungkut Harapan Blok A No. 09, Telp. 031-8700819. **Palembang**-30137, Jl. Macan Kumbang III No. 10/4459 RT 78 Kel. Demang Lebar Daun, Telp. 0711-445062. **Pekanbaru**-28294, Perum De' Diandra Land Blok C 1 No. 1, Jl. Kartama Marpoyan Damai, Telp. 0761-65807. **Medan**-20144, Jl. Eka Rasmi Gg. Eka Rossa No. 3A Blok A Komplek Johor Residence Kec. Medan Johor, Telp. 061-7871546. **Makassar**-90221, Jl. Sultan Alauddin Komp. Bumi Permata Hijau Bumi 14 Blok A14 No. 3, Telp. 0411-861618. **Banjarmasin**-70114, Jl. Bali No. 31 Rt 05, Telp. 0511-3352060. **Bali**, Jl. Imam Bonjol Gg 100/V No. 2, Denpasar Telp. (0361) 8607995. **Bandar Lampung**-35115, Perum. Bilabong Jaya Block B8 No. 3 Susunan Baru, Langkapura, Hp. 081299047094.

"Buku ini kupersembahkan buat pendamping setia Nursida Rauf, putra-putriku fiQhi, rezki, syauQI, zamharirAH, ishlAH"

**Jangan ragu memulai  
tak ada kenangan tanpa karya**

Parepare kota nan indah  
Monumen cinta sejati berdiri megah  
Carilah ilmu dapatkan berkah  
Tebarkan ilmu jadi amal jariah





## PRAKATA

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran tercapai sebagaimana yang diharapkan. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Peserta didik kadang dihadapkan pada satu kondisi dimana mereka menganggap mata pelajaran/mata kuliah ini sulit. Hal inilah yang menjadi salahsatu tantangan bagi pendidik untuk mengubah pikiran bahwa materi ini sulit.

Salahsatu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran sehingga pembelajaran ini menyenangkan adalah strategi pembelajaran QIAH. Strategi pembelajaran QIAH yang terdiri dari 4 huruf yang kalau diurai menjadi 4 kata *Quantum, Inovatif, Aktif, Humanis*. Strategi ini menerapkan Langkah-langkah pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang menyenangkan. Membangun kondisi belajar yang menyeluruh sehingga peserta didik dapat belajar tanpa tekanan walaupun materi yang diajarkan pada persepsi awal peserta didik, materi itu sulit.

Strategi pembelajaran QIAH memposisikan pendidik yang senantiasa memberi motivasi, mengarahkan, dan senantiasa membawa suasana belajar yang humanis. Peserta didik belajar dalam kondisi bahwa apa yang dipelajari merupakan suatu kebutuhan dan memiliki nilai



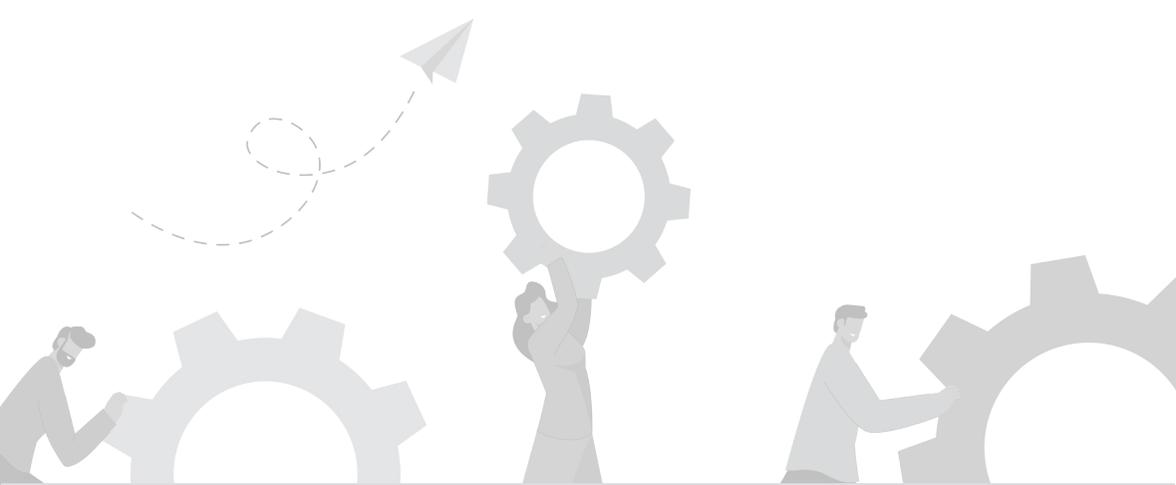
manfaat bukan hanya sekedar memenuhi kewajiban untuk memperoleh nilai akhir.

Buku ini menawarkan strategi pembelajaran QIAH yang melalui kajian penelitian terhadap sekelompok mahasiswa yang mengikuti materi Kuliah Statistik Pendidikan, yang mana persepsi awal mereka bahwa mata kuliah ini sulit dan mereka bukan berlatar belakang ilmu eksakta.

Semoga buku ini bermanfaat dan menjadi referensi dalam pengembangan keilmuan Pendidikan khususnya dapat menjadi salahsatu alternatif strategi pembelajaran

Parepare, Desember 2022





# DAFTAR ISI

<b>PRAKATA</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Pengantar	1
B. Pembelajaran dan Minat Belajar	6
C. Prinsip-Prinsip Belajar	8
<b>BAB 2 KAJIAN TEORI</b>	<b>23</b>
A. Pengantar	23
B. Hakekat Strategi Pembelajaran	24
C. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran	25
<b>BAB 3 MODEL PEMBELAJARAN AKTIF-HUMANIS</b>	<b>29</b>
A. Pengantar	29
B. Model Pembelajaran	30
C. Metode Pembelajaran Learning is fun	33



<b>BAB 4 STRATEGI PEMBELAJARAN QIAH</b>	<b>37</b>
A. Pengantar	37
B. Strategi Pembelajaran QIAH (Quantum, Inovatif, Aktif, Humanis)	37
C. Penerapan Strategi Pembelajaran QIAH dalam Pembelajaran	40
<b>BAB 5 PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN QIAH PADA MATA KULIAH STATISTIK PENDIDIKAN</b>	<b>45</b>
A. Pengantar	45
B. Minat Belajar Statistik Pendidikan	49
C. Proses Pembelajaran Statistik dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran QIAH	52
D. Suasana Belajar menggunakan Strategi Pembelajaran QIAH	57
E. Analisis Hasil Belajar Statistik Pendidikan Menggunakan Strategi Pembelajaran QIAH	60
F. Rangkuman	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>67</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	<b>69</b>





# PENDAHULUAN

## A. Pengantar

Pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam secara keseluruhan, ia merupakan bagian yang terpadu dari aspek- aspek ajaran Islam. Karena itulah, dalam sejarah dikatakan bahwa Nabi Muhammad saw sangat mementingkan pendidikan. Beliau senantiasa menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang urgen dengan cara mengadakan pembelajaran (*ta'lim*) kepada para sahabatnya supaya mereka memahami ajaran-ajaran Islam secara universal. (Bahaking Rama, 2002) Upaya Nabi Muhammad saw dalam mengajar sahabat-sahabatnya, sebenarnya menjadi misi utamanya. Misi tersebut sesuai yang terdapat dalam ayat yang pertama kali turun "*iqra*" perintah membaca.

Pendidikan memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan manusia, dan perkembangan seluruh aspek kehidupan manusia. Itulah sebabnya mengapa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berkaitan langsung dengan pembentukan manusia. Dalam arti luas pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan semua aspek kepribadian manusia, baik aspek pengetahuan, nilai dan sikap, maupun keterampilan.

Manusia sebagai pendidik sekaligus peserta didik merupakan makhluk ciptaan Allah SWT., yang memiliki keunikan dibanding



mahluk ciptaan Allah SWT., yang lain. Keunikan ini terdapat dalam diri manusia, karena manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Bila kata *fitrah* ini ditinjau dari aspek ilmu pendidikan, dapat diartikan bahwa manusia lahir di bumi ini dengan membawa potensi atau bawaan.

Menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., bahwa pendidikan adalah proses pemanusiaan secara utuh, meliputi aspek jiwa, intelektual, emosi, hingga spiritualnya. Lebih dari itu, pendidikan juga merupakan praktik untuk menjadikan peserta didik bagian dari masyarakat, bangsa dan Negara, sehingga lahir sikap cinta tanah air. Ringkasnya, pendidikan adalah proyek kemanusiaan terus menerus dan tidak pernah berakhir sepanjang bangsa itu ada. (Mudjia Rahardjo, 2012)

Pelaksanaan pendidikan saat ini seakan kehilangan arah dan tujuan. Pelaksanaan pendidikan belum mampu memberikan kontribusi dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya seperti yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia. Banyak peserta didik sepertinya tidak mendapatkan pendidikan seperti yang menjadi harapan masyarakat. Masyarakat kadang memberi sorotan tajam kepada seseorang yang kalau dilihat dari segi latar belakang pendidikan dan kehidupan sosial seharusnya dapat menjadi suri tauladan. Namun kenyataannya tidaklah demikian.

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas pendidik, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari pendidik, orang tua, peserta didik, dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan proses pembelajaran, di mana dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu menjalankan tugas dan peranannya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil



tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Belajar sendiri merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipenuhi oleh banyak faktor. Sehingga bagi pelajar sendiri adalah penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi lebih penting tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi (calon-calon) pendidik, pembimbing dan pengajar di dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sehingga dapat terjadi proses belajar yang optimal. (Slameto, 1995)

Masalah pendidikan adalah masalah yang tidak pernah tuntas untuk dibicarakan, karena itu menyangkut persoalan manusia dalam rangka memberi makna dan arah normal kepada eksistensi fitrinya. (Yunus Hasyim Syam, 2005) Hampir tidak ada satu negara pun dewasa ini di mana pendidikan tidak merupakan topik utama yang diperdebatkan. (Muis Sad Iman, 2004) Persoalan pendidikan pada hakekatnya adalah persoalan masa depan generasi penerus, dan peradaban suatu bangsa.

Pendidikan sebagai suatu proses tidak dapat terlaksana bila hanya dilakukan sepihak, tetapi melibatkan berbagai pihak. Proses yang dimaksudkan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, proses interaksi ini disebut dengan istilah proses pembelajaran.

Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran sebagai sebuah sistem pendidikan bagi umat manusia, terutama umat Islam pada khususnya merupakan kebutuhan dasar untuk memenuhi fungsi, peran, dan eksistensi kemanusiaannya. Kebutuhan akan belajar dan mengajar ini, setara dengan kebutuhan manusia terhadap sandang, pangan, dan papan. Tanpa kegiatan belajar dan mengajar, manusia tidak mampu memenuhi esensi kemanusiaannya sebagai manusia paripurna di hadapan Tuhan.

Di sisi lain, dapat dikatakan bahwa, tanpa kegiatan pembelajaran, manusia tidak akan mengalami perkembangan dan kemajuan dalam hidupnya. Ibarat binatang yang melata di atas bumi tidak mengetahui arah hidupnya, hendak kemana, untuk apa hidup, dan sesudah hidup dimana akan berada. Untuk kegiatan belajar dan mengajar tersebut, diperlukan adanya sebuah model dan metode pembelajaran.



Model pembelajaran memiliki arti penting, karena dengannya menjadi wahana keberhasilan tujuan pendidikan. Penerapan model dan metode mengajar yang tidak tepat, berakibat pada kegagalan pendidikan. Karena itulah, uraian tentang model dan metode pembelajaran sangat menarik untuk dikaji secara cermat dan mendalam, untuk dapat memberi kanzah keilmuan dalam pengembangan proses pembelajaran pada sebuah mata kuliah, sehingga tujuan akhir dari mata kuliah tersebut dapat tercapai.

Dari berbagai mata kuliah yang dibebankan pada Fakultas Tarbiyah statistik pendidikan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah, baik dari program studi *Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Manajemen Pendidikan, Tadrīs Matematika, Tadrīs IPA, Tadrīs IPS, maupun PIAUD..*

Mata kuliah Statistik Pendidikan merupakan suatu mata kuliah yang di kalangan mahasiswa non eksakta dianggap sulit. Ini kemungkinan disebabkan karena pengalaman di masa sekolah sebelumnya yang mana mata pelajaran Matematika yang merupakan dasar statistik sering menghambat kegiatan belajar peserta ini.

Tujuan diberikannya mata kuliah statistik ini diharapkan mahasiswa pada khususnya memiliki kemampuan untuk dapat mengolah data baik hasil penelitian maupun dalam pembuatan laporan penelitian lainnya.

Dalam proses pembelajaran statistik pendidikan di Fakultas Tarbiyah salah satu kendalanya adalah mahasiswa, pada kebanyakannya berasal dari MA/Pesantren/SMU/SMK yang memiliki dasar statistik minim, sehingga sering pada awal perkuliahan kadang ditanyakan mengenai bagaimana materi pembelajaran statistik dan apa yang menjadi kendala. Sering yang menjadi jawaban adalah susah dan akan berhadapan dengan proses perhitungan.

Salah satu testimony mahasiswa mengenai sikap mereka sebelum mengikuti pembelajaran Statistik Pendidikan mengatakan:

*Sebelum saya belajar mata kuliah statistik anggapan saya bahwa statistik itu sulit dengan berbagai macam rumus dan perhitungan itu membosankan*  
(Darmawati M Mahasiswa Pendidikan Bhs. Inggris)



Ungkapan mahasiswa diatas memberikan suatu informasi bahwa pembelajaran Stastistik Pendidikan merupakan sesuatu yang sulit dipahami, salah satu alasannya karena terdapatnya rumus-rumus matematika yang harus diselesaikan, tetapi tidak hanya sampai disitu, masih dilanjutkan dengan proses interpretasi. Hal ini seperti yang diungkap oleh mahasiswa berikut ini;

*Sebelum saya mempelajari statistik saya tidak terpikirkan bahwa statistik itu mudah. Pikiran saya statistik itu sangat susah diantara semua materi kuliah yang lain (Testimoni Dasna Danu Mahasiswa Pend. Bhs. Ingggris).*

Dalam menghadapi persepsi yang berbeda-beda tersebut, dengan dihadapkan suatu kenyataan bahwa salah satu mata kuliah yang sulit untuk dipahami adalah mata kuliah eksakta dan statistik pendidikan merupakan salah satu diantaranya. Olehnya itu, maka dalam melaksanakan proses pembelajaran statistik Pendidikan dituntut pendidik yang mengampu mata kuliah tersebut untuk dapat melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mahasiswa tidak menjadikan mata kuliah tersebut sebagai momok, atau hal yang menyusahkan.

Kajian buku ini merupakan hasil penelitian kualitatif, dengan mengkaji keberhasilan proses pembelajaran Statistik Pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga yang menjadi fokus penelitian melihat aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran statistik pendidikan dengan menggunakan salah satu alternatif strategi pembelajaran menjadi strategi alternatif yang peneliti gunakan, yaitu strategi pembelajaran QIAH (Quantum, Inovatif, Analitik, dan Humanis). Stategi pembelajaran QIAH merupakan stategi pembelajaran yang peneliti mencoba Menyusun tahapan-tahapannya dan penamaannya.

Dengan demikian yang menjadi fokus kajian adalah aktivitas mahasiswa pada saat proses pembelajaran statistik pendidikan khususnya pada saat penerapan strategi pembelajaran QIAH. Melalui aktivitas yang dilakukan mahasiswa ini, peneliti mencoba menganalisis minat, perhatian, keaktifan dan bahkan hasil belajar mahasiswa itu sendiri.



## B. Pembelajaran dan Minat Belajar

Pembelajaran merupakan proses belajar yang didesain oleh pendidik yang berorientasi pada pencapaian tujuan belajar. Terdapat di dalamnya proses interaksi, proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi yang timbul diharapkan timbul suasana yang menyenangkan. Pendidik senang menyampaikan materi, mendampingi peserta didik, peserta didik senang dengan kondisi belajar yang kondusif tidak ada tekanan, tidak ada intimidasi.

Kondisi pembelajaran dapat memberi pengaruh besar dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Kondisi pembelajaran ini terkait dengan hubungan relasi antara pendidik dengan peserta didik. Bila kondisi yang diciptakan dalam proses pembelajaran dapat memberikan suasana yang menyejukkan pada peserta didik, tidak menimbulkan kejenuhan sehingga rumusan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Selain itu, suasana pembelajaran yang demikian itu dapat pula memupuk sikap peserta didik untuk lebih mudah berinteraksi antara sesama peserta didik demikian pula dengan pendidiknya. Suasana pembelajaran yang demikian itulah yang menjadi impian sehingga akan peneliti mencoba membuat suatu strategi pembelajaran.

Seorang pendidik harus mampu membedakan antara pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran proses belajar satu arah, cenderung hanya mengajar dimana pendidik memberikan materi ajar, dengan harapan peserta didik menguasai materi saja dari aspek kognitif sebatas *transfer knowledge*. Pembelajaran proses belajar yang lebih mendalam, interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik harus terwujud. Proses belajar dua arah dengan memaksimalkan seluruh potensi diri dari peserta didik.

Salahsatu yang harus menjadi perhatian dalam proses pembelajaran adalah menumbuhkan minat belajar peserta didik. Ada ketertarikan terhadap materi ajar. Hal ini harus menjadi perhatian dari pendidik, karena tidak sedikit dari materi ajar tidak termasuk materi yang diminati. Di sisi lain, materi ajar tersebut harus dipelajari karena menjadi tuntutan kurikulum.

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (Muhibbin Syah, 2006). Apabila dihubungkan dengan belajar, maka seseorang yang tidak memiliki minat



terhadap suatu materi ajar akan jadi hampa. Minat seseorang akan memberi dorongan yang kuat untuk berbuat. Orang yang berminat terhadap sesuatu akan berupaya sekuat tenaga untuk dapat mencapai apa yang diinginkannya.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari inetraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2010). Seseorang dapat belajar dengan baik dan fokus apabila apa yang akan dipelajarinya memiliki nilai manfaat pada dirinya baik masa sekarang, maupun masa yang akan datang.

Minat belajar merupakan cara seseorang untuk dapat memulai suatu aktivitas belajar melalui konsentrasi, menyerap, memproses dan menampung informasi yang baru dan sulit. (Dunn & Dunn, 2007). Pendapat yang lain mengatakan bahwa minat dapat dilihat dari cara belajar efisien dan efektif dari seseorang baik dari aspek menerima, proses menyimpan memori, dan proses mengingat Kembali. (James dalam mane et.al, 2013).

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan adanya ketertarikan seorang peserta didik terhadap materi pelajaran menimbulkan rasa ingin tahu tanpa tekanan. Akan timbul dari dalam dirinya perhatian dan merasa senang terhadap objek yang diminati. Hal ini merupakan tantangan bagi seorang pendidik bagaimana menumbuh kembangkan minat belajar seorang peserta didik.

Menurut Slameto (2010) terdapat empat indicator yang dapat digunakan untuk mengukur minat belajar, yaitu: 1) Motivasi Belajar, , 2) ketertarikan untuk belajar 3) pengetahuan, dan 4) perhatian dalam belajar. Motivasi timbul dari dari peserta didik untuk belajar dilakukan secara sadar dalam mewujudkan prilaku belajarnya dengan penuh perhatian untuk mencapai tujuan belajar. Adanya ketertarikan untuk belajar disebabkan apa yang dipelajarinya sesuai dengan apa yang diinginkan, sesuai dengan minatnya, kemampuannya, sehingga peserta didik tertarik dengan mata pelajaran itu.

Pengetahuan yang dimaksudkan, apabila peserta didik berminat terhadap mata pelajaran tersebut, maka akan menambah pengetahuannya, menambah wawasan keilmuannya terhadap bidang ilmu yang diminati. Perhatian dalam belajar dimaksudkan peserta didik memiliki konsentrasi penuh, pikirannya diarahkan untuk dapat mengetahui, memahami, menguasai materi yang dipelajari.



Seseorang peserta didik dapat dikatakan memiliki minat belajar tinggi, apabila memiliki ciri-ciri 1) ketekunan dalam belajar, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) meniat dan ketajaman dalam belajar, 4 berprestasi dalam belajar, dan 5) mandiri dalam belajar. (Riduwan, 2013).

Minat belajar dapat ditumbuhkan melalui tindakan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Sebagaimana yang dikemukakan Slameto bahwa agar minat belajar seorang peserta didik dapat ditumbuhkan, melalui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pendidik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 2) Pendidik menciptakan suasana yang demokratis
- 3) Mempergunakan tes dan nilai secara bijaksana
- 4) Menumbuhkan bakat, sikap dan nilai.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan minat belajar peserta didik dapat ditumbuhkan apabila seorang Pendidik menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, aktif, dan humanis.

## **C. Prinsip-Prinsip Belajar**

Untuk melengkapi berbagai pengertian dan makna belajar, akan dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar. Seorang pendidik atau calon pendidik perlu mengetahui prinsip-prinsip belajar yaitu prinsip-prinsip belajar yang harus dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap peserta didik secara individual.

Prinsip-prinsip belajar yang relatif berlaku umum berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) Prinsip belajar merupakan pegangan seseorang apabila ingin mendapatkan hasil belajar maksimal. Prinsip-prinsip belajar yang dimaksud sebagai berikut:

### **1. Perhatian dan Motivasi**

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan



untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek benda/hal atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya (Dimiyati dan Mudjiono, 2006)

Seseorang akan berhasil dalam belajarnya bila mempunyai penggerak atau pendorong untuk mencapai tujuan. Penggerak atau pendorong inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah tenaga yang digunakan untuk menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan. Menurut Whittaker motivasi adalah suatu istilah yang sifatnya luas yang digunakan dalam psikologi yang meliputi kondisi-kondisi atau keadaan internal yang mengaktifkan atau memberi kekuatan pada organisme dan mengarahkan tingkah laku organisme mencapai tujuan. Sedangkan menurut Winkel motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat-saat melakukan percobaan, sedangkan motif sudah ada dalam diri seseorang jauh sebelum orang itu melakukan suatu perbuatan. Jadi motivasi merupakan segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. (Nasution, 2000)

Motivasi erat kaitannya dengan minat peserta didik yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut mengubah tingkah laku dan motivasinya.

Motivasi dapat bersifat internal, artinya datang dari dirinya sendiri, dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari orang lain. (Sardiman, 2003) Motivasi dibedakan menjadi dua :



a. Motif intrinsik.

Motif intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sebagai contoh, seorang peserta didik dengan sungguh-sungguh mempelajari mata pelajaran di sekolah karena ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya.

b. Motif ekstrinsik.

Motif ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya tetapi menjadi penyerta. Contohnya peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh bukan dikarenakan ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya tetapi didorong oleh keinginan naik kelas atau mendapatkan ijazah. Keinginan naik kelas atau mendapatkan ijazah adalah penyerta dari keberhasilan belajar.

Motif ekstrinsik dapat berubah menjadi motif intrinsik yang disebut “transformasi motif”. Sebagai contoh, seseorang belajar di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) karena menuruti keinginan orang tuanya yang menginginkan anaknya menjadi seorang pendidik. Mula-mula motifnya adalah ekstrinsik, yaitu untuk menyenangkan hati orang tuanya, tetapi setelah belajar beberapa lama di LPTK ia menyenangi pelajaran-pelajaran yang digelutinya dan senang belajar untuk menjadi pendidik. Jadi motif pada peserta didik itu semula ekstrinsik menjadi intrinsik.

Peserta didik dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah ke arah pencapaian tujuan belajar. Peserta didik diharapkan selalu melatih inderanya untuk memperhatikan rangsangan yang muncul dalam proses pembelajaran. Peningkatan/ pengembangan minat ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi. (Abu Ahmadi, 2004)

Implikasi prinsip motivasi bagi peserta didik adalah disadarinya oleh peserta didik bahwa motivasi belajar yang ada pada diri mereka harus dibangkitkan dan mengembangkan secara terus-menerus. Untuk dapat membangkitkan dan mengembangkan motivasi belajar mereka secara terus-menerus, peserta didik dapat melakukannya dengan menentukan/ mengetahui tujuan belajar yang hendak dicapai, menanggapi secara positif pujian/dorongan dari orang lain, menentukan target/sasaran penyelesaian tugas belajar, dan perilaku sejenis lainnya. Dari contoh-contoh perilaku peserta didik untuk meningkatkan dan membangkitkan

motivasi belajar, dapat ditandai bahwa perilaku-perilaku tersebut bersifat psikis.

Prinsip motivasi adalah upaya pendidik untuk menumbuhkan dorongan belajar baik dari dalam diri anak atau dari luar diri anak sehingga anak berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Implikasi prinsip perhatian bagi pendidik tampak pada perilaku-perilaku sebagai berikut :

- a. Pendidik menggunakan metode secara bervariasi
- b. Pendidik menggunakan media sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang diajarkan
- c. Pendidik menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton
- d. Pendidik mengemukakan pertanyaan-pertanyaan membimbing (*direction question*)

Sedangkan implikasi prinsip motivasi bagi pendidik tampak pada perilaku-perilaku yang diantaranya adalah :

- a. Memilih bahan ajar sesuai minat peserta didik
- b. Menggunakan metode dan teknik mengajar yang disukai peserta didik  
Mengoreksi sesegera mungkin pekerjaan peserta didik dan sesegera mungkin memberitahukan hasilnya kepada peserta didik
- c. Memberikan pujian verbal atau non verbal terhadap peserta didik yang memberikan respons terhadap pertanyaan yang diberikan
- d. Memberitahukan nilai guna dari pelajaran yang sedang dipelajari peserta didik

## 2. Keaktifan

Belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri. John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan peserta didik untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang sendiri. Pendidik sekedar pembimbing dan pengarah.

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi, tidak sekedar menyimpannya



saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Dalam proses belajar mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.

Dalam setiap proses belajar peserta didik selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain.

Sebagai "primus motor" dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, peserta didik dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pebelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual dan emosional.

Implikasi prinsip keaktifan bagi peserta didik berwujud perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan, ingin tahu hasil dari suatu reaksi kimia, membuat karya tulis, membuat klipang, dan perilaku sejenis lainnya. Implikasi prinsip keaktifan bagi peserta didik lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran

### **3. Keterlibatan Langsung**

Menurut Edgar Dale, dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya, mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar dari pengalaman langsung. Belajar secara langsung dalam hal ini tidak sekedar mengamati secara langsung melainkan harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Belajar harus dilakukan peserta didik secara aktif, baik individual maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*). Pendidik bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Keterlibatan peserta didik di dalam belajar tidak hanya keterlibatan fisik semata, tetapi juga keterlibatan emosional,

keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

Hal apapun yang dipelajari peserta didik, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak ada seorangpun dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya. Implikasi prinsip ini dituntut pada para peserta didik agar tidak segan-segan mengerjakan segala tugas belajar yang diberikan kepada mereka.

Bentuk-bentuk perilaku yang merupakan implikasi prinsip keterlibatan langsung bagi peserta didik, misalnya peserta didik berdiskusi untuk membuat laporan, peserta didik melakukan reaksi kimia, dan perilaku sejenisnya. Perilaku keterlibatan peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar pembelajaran dapat diharapkan mewujudkan keaktifan peserta didik.

Partisipasi peserta didik dalam belajar tidak bersifat dikhotomis, artinya ada atau tidak ada partisipasi, melainkan bersifat kontinum, artinya partisipasinya terentang dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

Pendidik yang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab, dapat menyebabkan proses pembelajaran itu akan lebih baik dan lancar. Juga peserta didik merasa dekat dengan pendidik, maka peserta didik akan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sangat penting, karena dari sinilah pendidik dapat memberikan perhatian yang berbeda kepada mereka yang kurang berpartisipasi.

Partisipasi peserta didik dalam belajar dapat ditunjukkan dengan keaktifannya dalam proses pembelajaran, perhatian saat pendidik menerangkan di kelas, dan menanyakan apa yang menjadi ganjalan dalam pikirannya serta dapat berkomunikasi timbal balik dalam pembelajaran.

Peran pendidik mengorganisasikan kesempatan belajar bagi masing-masing peserta didik berarti mengubah peran pendidik dari bersifat didaktis menjadi lebih bersifat mengindividualis, yaitu menjamin bahwa setiap peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan di dalam kondisi yang ada. (ahmad Rohani, 2004)



Hal ini berarti pula bahwa kesempatan yang diberikan oleh pendidik akan menuntut peserta didik selalu aktif mencari, memperoleh dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat menimbulkan keaktifan belajar pada diri peserta didik, maka pendidik di antaranya dapat melaksanakan perilaku-perilaku berikut:

- a. Menggunakan multimetode dan multimedia
- b. Memberikan tugas secara individual dan kelompok
- c. Memberikan kesempatan pada peserta didik melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil (beranggota tidak lebih dari 3 orang)
- d. Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas
- e. Mengadakan tanya jawab dan diskusi

Untuk dapat melibatkan peserta didik secara fisik, mental-emosional dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran, maka pendidik hendaknya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan karakteristik isi pelajaran.

Perilaku sebagai implikasi keterlibatan langsung diantaranya adalah:

- a. Merancang kegiatan pembelajaran yang lebih banyak pada pembelajaran individual dan kelompok kecil
- b. Mementingkan eksperimen langsung oleh peserta didik dibandingkan dengan demonstrasi
- c. Menggunakan media yang langsung digunakan oleh peserta didik
- d. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempraktekkan gerakan psikomotorik yang dicontohkan
- e. Melibatkan peserta didik mencari informasi/pesan dari sumber informasi di luar kelas atau luar sekolah
- f. Melibatkan peserta didik dalam merangkum atau menyimpulkan informasi pesan pembelajaran

Implikasi lain dari adanya prinsip keterlibatan langsung bagi pendidik adalah kemampuan pendidik untuk bertindak sebagai manajer/pengelola kegiatan pembelajaran yang mampu mengarahkan,

membimbing dan mendorong peserta didik ke arah tujuan pengajaran yang ditetapkan.

#### 4. Pengulangan

Menurut teori psikologi daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

Berangkat dari salah satu hukum belajarnya "*law of exercise*", Thorndike mengemukakan bahwa belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, dan pengulangan terhadap pengamatan-pengamatan itu memperbesar peluang timbulnya respons benar. Pada teori psikologi Conditioning, respons akan timbul bukan karena oleh stimulus saja tetapi oleh stimulus yang di kondisikan, misalnya peserta didik berbaris masuk ke kelas, mobil berhenti pada saat lampu merah.

Ketiga teori tersebut menekankan pentingnya prinsip pengulangan dalam belajar walaupun dengan tujuan yang berbeda. Walaupun kita tidak dapat menerima bahwa belajar adalah pengulangan seperti yang dikemukakan ketiga teori tersebut, karena tidak dapat dipakai untuk menerangkan semua bentuk belajar, namun prinsip pengulangan masih relevan sebagai dasar pembelajaran.

Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti. (Syaiful Bahri Djamarah, 2002) Dari pernyataan inilah pengulangan masih diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi adanya prinsip pengulangan bagi peserta didik adalah kesadaran peserta didik untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan yang berulang untuk satu macam permasalahan. Dengan kesadaran ini, diharapkan peserta didik tidak merasa bosan dalam melakukan pengulangan.

Bentuk-bentuk perilaku pembelajaran yang merupakan implikasi prinsip pengulangan unsur-unsur kimia setiap valensi, mengerjakan soal-soal latihan, menghafal nama-nama latin tumbuhan, atau menghafal tahun-tahun terjadinya peristiwa sejarah.

Implikasi prinsip pengulangan bagi pendidik adalah mampu memilihkan antara kegiatan pembelajaran yang berisi pesan yang membutuhkan pengulangan dengan yang tidak membutuhkan



pengulangan. Pengulangan terutama dibutuhkan oleh pesan-pesan pembelajaran yang harus dihafalkan secara tetap tanpa ada kesalahan sedikitpun. Selain itu, pengulangan juga diperlukan terhadap pesan-pesan pembelajaran yang membutuhkan latihan.

Perilaku pendidik yang merupakan implikasi prinsip pengulangan di antaranya :

- a. Merancang pelaksanaan pengulangan
- b. Mengembangkan/merumuskan soal-soal latihan
- c. Mengembangkan petunjuk kegiatan psikomotorik yang harus diulang
- d. Mengembangkan alat evaluasi kegiatan pengulangan
- e. Membuat kegiatan pengulangan yang bervariasi

## 5. Tantangan

Teori Medan (*Field Theory*) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa peserta didik dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi peserta didik menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat peserta didik bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya.

Penggunaan metode eksperimen, inkuiri, diskoveri juga memberikan tantangan bagi peserta didik untuk belajar secara lebih giat dan sungguh-sungguh. Penguatan positif maupun negatif juga akan menantang peserta didik dan menimbulkan motif untuk memperoleh ganjaran atau terhindar dari hukuman yang tidak menyenangkan.

Prinsip belajar ini bersesuaian dengan pernyataan bahwa apabila peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat lebih baik. Hal ini berarti peserta didik selalu menghadapi tantangan untuk memperoleh, memproses dan mengolah setiap pesan yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

Implikasi prinsip tantangan bagi peserta didik adalah tuntutan dimilikinya kesadaran pada diri peserta didik akan adanya kebutuhan untuk selalu memperoleh, memproses dan mengolah pesan. Selain itu, peserta didik juga harus memiliki keingintahuan yang besar terhadap segala permasalahan yang dihadapinya. Bentuk-bentuk perilaku peserta didik yang merupakan implikasi dari prinsip tantangan ini diantaranya adalah melakukan eksperimen, melaksanakan tugas terbimbing ataupun mandiri, atau mencari tahu pemecahan suatu masalah.

Apabila pendidik menginginkan peserta didik selalu berusaha mencapai tujuan, maka pendidik harus memberikan tantangan pada peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya. Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan oleh pendidik melalui bentuk kegiatan, bahan, dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran.

Perilaku pendidik yang merupakan implikasi prinsip tantangan diantaranya adalah :

- a. Merancang dan mengelola kegiatan eksperimen yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukannya secara individual atau dalam kelompok kecil (3-4 orang)
- b. Memberikan tugas pada peserta didik memecahkan masalah yang membutuhkan informasi dari orang lain di luar sekolah sebagai sumber informasi
- c. Menugaskan kepada peserta didik untuk menyimpulkan isi pelajaran yang selesai disajikan
- d. Mengembangkan bahan pembelajaran (teks, hand out, modul, dan yang lain) yang memperhatikan kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan tantangan di dalamnya, sehingga tidak harus semua pesan pembelajaran disajikan secara detail tanpa memberikan kesempatan peserta didik mencari dari sumber lain.
- e. Membimbing peserta didik untuk menemukan fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi sendiri
- f. Pendidik merancang dan mengelola kegiatan diskusi untuk menyelenggarakan masalah-masalah yang disajikan dalam topik diskusi



## 6. Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar Operant Conditioning dari B.F. Skinner.

Kalau pada teori conditioning yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada operant conditioning yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalah *law of effect*-nya Thorndike.

Peserta didik belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan *operant conditioning* atau penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapat nilai yang jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas. Hal ini juga bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat. Inilah yang disebut penguatan negatif atau *escape conditioning*. Format sajian berupa tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penemuan dan sebagainya merupakan cara belajar-mengajar yang memungkinkan terjadinya balikan dan penguatan.

Peserta didik selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang dilakukan, apakah benar atau salah? Dengan demikian peserta didik akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil (*knowledge of result*), yang sekaligus merupakan penguat (*reinforce*) bagi dirinya sendiri. Seorang peserta didik belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*). (Chatarina et.al., 2006) Hal ini timbul karena kesadaran adanya kebutuhan untuk memperoleh balikan dan sekaligus penguatan bagi setiap kegiatan yang dilakukannya.

Untuk memperoleh balikan penguatan bentuk-bentuk perilaku peserta didik yang memungkinkan diantaranya adalah dengan segera mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, menerima kenyataan terhadap skor/nilai yang dicapai, atau menerima teguran dari pendidik/orang tua karena hasil belajar yang jelek.

Balikan dapat diberikan secara lisan maupun tertulis, baik secara individual ataupun kelompok klasikal. Pendidik sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran harus dapat menentukan bentuk, cara, serta kapan balikan dan penguatan diberikan. Agar balikan dan penguatan bermakna bagi peserta didik, pendidik hendaknya memperhatikan karakteristik peserta didik.

Implikasi prinsip balikan dan penguatan bagi pendidik, berwujud perilaku-perilaku yang diantaranya adalah :

- a. Memberitahukan jawaban yang benar setiap kali mengajukan pertanyaan yang telah dijawab peserta didik secara benar ataupun salah
- b. Mengoreksi pembahasan pekerjaan rumah yang diberikan kepada peserta didik pada waktu yang telah ditentukan
- c. Memberikan catatan-catatan pada hasil kerja peserta didik (berupa makalah, laporan, klipping pekerjaan rumah) berdasarkan hasil koreksi pendidik terhadap hasil kerja pembelajaran
- d. Membagikan lembar jawaban tes pelajaran yang telah dikoreksi oleh pendidik, disertai skor dan catatan-catatan bagi pebelajar
- e. Mengumumkan atau mengkonfirmasi peringkat yang diraih setiap peserta didik berdasarkan skor yang dicapai dalam tes
- f. Memberikan anggukan atau acungan jempol atau isyarat lain kepada peserta didik yang menjawab dengan benar pertanyaan yang disajikan pendidik
- g. Memberikan hadiah/ganjaran kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas

## **7. Perbedaan Individu**

Peserta didik merupakan individual yang unik, artinya tidak ada dua orang peserta didik yang sama persis, tiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan belajar ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah kita kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat peserta didik sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.

Pembelajaran klasikal yang mengabaikan perbedaan individual dapat diperbaiki dengan beberapa cara, misalnya:

- a. Penggunaan metode atau strategi belajar-mengajar yang bervariasi
- b. Penggunaan metode instruksional



- c. Memberikan tambahan pelajaran atau pengayaan pelajaran bagi peserta didik pandai dan memberikan bimbingan belajar bagi anak-anak yang kurang
- d. Dalam memberikan tugas, hendaknya disesuaikan dengan minat dan kemampuan peserta didik

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip belajar tersebut, bila dikaitkan dengan strategi pembelajaran QIAH (Quantity, Inovatif, Aktif, dan Humanis), sangatlah tepat karena strategi pembelajaran

ini memberikan perhatian khusus terhadap kemampuan mahasiswa, sekaligus memotivasi dengan memberinya tantangan-tantangan dalam mengolah data. Adapun data yang dikelola menggunakan rumus-rumus yang mudah dipahami sehingga seluruh mahasiswa walaupun memiliki kemampuan yang berbeda tetapi keterlibatan langsung dalam proses perkuliahan menjadi prioritas.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lain. Karena hal inilah, setiap peserta didik belajar menurut tempo kecepatannya sendiri dan untuk setiap kelompok umur terdapat variasi kecepatan belajar. (Nana Sudjana, 2005) Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan peserta didik lain akan membantu peserta didik menentukan cara belajar dan sasaran belajar bagi dirinya sendiri.

Implikasi prinsip-prinsip belajar bagi pendidik tampak dalam setiap kegiatan perilaku mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidik sebagai orang kedua dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari adanya prinsip-prinsip belajar. Pendidik sebagai penyelenggara dan pengelola kegiatan pembelajaran terimplikasi oleh adanya prinsip-prinsip belajar ini

Implikasi prinsip-prinsip belajar bagi peserta didik tampak dalam setiap kegiatan perilaku mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik sebagai "primus motor" (motor utama) dalam kegiatan pembelajaran, dengan alasan apapun tidak dapat mengabaikan begitu saja adanya prinsip-prinsip belajar.

Prinsip perbedaan, upaya pendidik dalam proses pembelajaran memperhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat, dan kebiasaan atau latar belakang keluarga. Hendaknya pendidik tidak memperlakukan anak seolah-olah sama semua. Prinsip perbedaan individu dan prinsip hubungan sosial, adalah sosialisasi pada masa

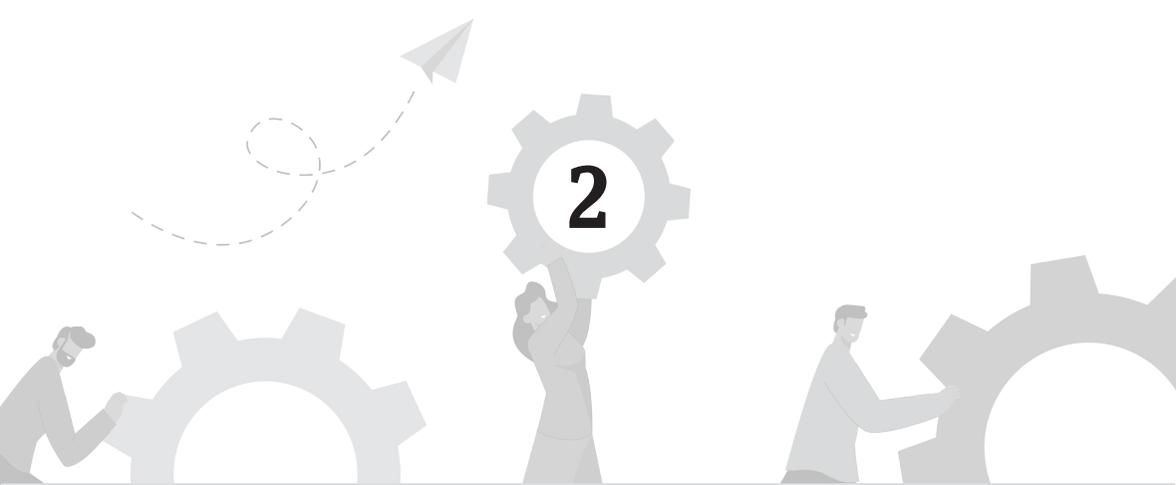
anak yang sedang tumbuh yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Kegiatan belajar hendaknya dilakukan secara berkelompok untuk melatih anak menciptakan suasana kerja sama dan saling menghargai satu sama lainnya.

Setiap pendidik tentunya harus menyadari bahwa menghadapi 30 peserta didik dalam satu kelas, berarti menghadapi 30 macam keunikan atau karakteristik. Selain karakteristik/keunikan kelas, pendidik harus menghadapi 30 peserta didik yang berbeda karakteristiknya satu dengan lainnya. Konsekuensi logis adanya hal ini, pendidik harus mampu melayani setiap peserta didik sesuai karakteristik mereka orang per orang.

Implikasi prinsip perbedaan individual bagi pendidik berwujud perilaku-perilaku yang diantaranya adalah :

- a. Menentukan penggunaan berbagai metode yang diharapkan dapat melayani kebutuhan peserta didik sesuai karakteristiknya
- b. Merancang pemanfaatan berbagai media dalam menyajikan pesan pembelajaran
- c. Mengenali karakteristik setiap peserta didik sehingga dapat menentukan perlakuan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik yang bersangkutan
- d. Memberikan remediasi ataupun pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan





## KAJIAN TEORI

### A. Pengantar

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila pada saat dilakukan evaluasi peserta didik dapat mencapai target yang diharapkan. Namun pada era saat ini ketercapaian tujuan pembelajaran tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, tetapi juga harus diperhatikan ketercapaian dari afeksi dan psikomotoriknya. Selain daya serap juga perilaku peserta didik.

Salahsatu aspek yang perlu menjadi perhatian bagi seorang pendidik dalam pembelajaran adalah ketepatan memilih strategi pembelajaran, Strategi pembelajaran inilah yang dapat mempengaruhi cara belajar peserta didik dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Seorang pendidik dengan memilih strategi belajar yang tepat akan timbul suasana belajar yang menyenangkan.

Interaksi pada pembelajaran variatif, pendidik dan peserta didik berada pada suasana belajar yang menimbulkan suasana yang nyaman, sejuk, saling komunikasi tanpa tekanan, tanpa rasa takut. Pendidik menyayangi, mengayomi peserta didiknya, demikian pula peserta didik menghormati gurunya. Suasana belajar ini sangat ideal dan menjadi idaman atau bahkan yang dirindukan peserta didik. Ada rasa senang apabila datang ke sekolah disambut dengan ramah penuh kasih sayang.

Seorang pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tidak dengan mudah, tetapi melalui persiapan perangkat pembelajaran yang matang juga pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Itu perlunya menambah wawasan pengetahuan mengenai strateegi pembelajaran.

## B. Hakekat Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang berlangsung secara sistematis baik di dalam kelas maupun luar kelas yang dilakukan oleh seorang pendidik dan sekelompok peserta didik.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran salah satu yang memberi peran adalah penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Ini merupakan hal yang sangat penting, karena strategi pembelajaran yang akan memberikan warna dalam inteaksi pembelajaran itu sendiri.

Seorang pendidik bisa saja dari segi akademik, ia memperoleh nilai tinggi bahkan berpredikat *Dengan Pujian*, tetapi setelah beraktivitas di dalam kelas untuk menyampaikan materi yang dikuasainya tersebut tidak dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, hal ini disebabkan cara penyampaian yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Dalam menghadapi situasi demikian, maka yang perlu mendapat perhatian dari seorang pendidik bagaimana ia memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Pilihan ini bukan hanya tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi lebih utama ialah kemampuan dari pendidik tersebut untuk mengaplikasinya dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam hal strategi pembelajaran, salah satu strategi pembelajaran alternatif yang menjadi tawaran peneliti adalah *Learning is fun*. Strategi pembelajaran *Learning is Fun* membuat suasana belajar yang menggembirakan, maksudnya peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar tanpa tekanan, tanpa intimidasi.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan dambaan dari setiap peserta didik. Karena proses belajar yang menyenangkan bisa meningkatkan motivasi belajar yang tinggi bagi peserta didik guna menghasilkan produk belajar yang berkualitas. Untuk mencapai

keberhasilan proses belajar, faktor motivasi merupakan kunci utama. Seorang pendidik harus mengetahui secara pasti mengapa seorang peserta didik memiliki berbagai macam motif dalam belajar.

Dalam paradigma baru pendidikan, tujuan pembelajaran bukan hanya untuk merubah perilaku peserta didik, tetapi membentuk karakter dan sikap mental profesional yang berorientasi pada *global mindset*. Fokus pembelajarannya adalah pada ‘mempelajari cara belajar’ (*learning how to learn*) dan bukan hanya semata pada mempelajari substansi mata pelajaran. Sedangkan pendekatan, strategi dan metode pembelajarannya adalah mengacu pada konsep konstruktivisme yang mendorong dan menghargai usaha belajar peserta didik dengan proses enquiry & discovery learning. (Anwar Fuady, 2012)

Tujuan pembelajaran yang demikian, dapat membentuk peserta didik yang mandiri tidak merasa canggung untuk dapat melakukan aktivitas. Setiap melakukan sesuatu akan timbul rasa percaya diri, dengan demikian akan menjadikan peserta didik yang mandiri, percaya diri, dan mengeluarkan potensi dari dalam dirinya.

### **C. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran**

Peranan Seorang Pendidik. Agar pelaksanaan Pakem berjalan sebagaimana diharapkan, John B. Biggs and Ross Telfer, dalam bukunya *The Process of Learning*, 1987, edisi kedua, sebagaimana dikutip Anwar Fuady menyebutkan paling tidak ada 12 aspek dari sebuah pembelajaran kreatif, yang harus dipahami dan dilakukan oleh seorang pendidik yang baik dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik:

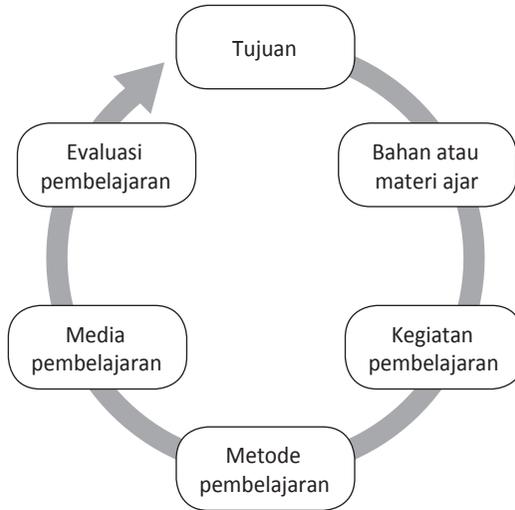
1. Memahami potensi peserta didik yang tersembunyi dan mendorongnya untuk berkembang sesuai dengan kecenderungan bakat dan minat mereka,
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar meningkatkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan bantuan jika mereka membutuhkan,
3. Menghargai potensi peserta didik yang lemah/lamban dan memperlihatkan entuisme terhadap ide serta gagasan mereka,
4. Mendorong peserta didik untuk terus maju mencapai sukses dalam bidang yang diminati dan penghargaan atas prestasi mereka,

5. Mengakui pekerjaan peserta didik dalam satu bidang untuk memberikan semangat pada pekerjaan lain berikutnya.
6. Menggunakan kemampuan fantasi dalam proses pembelajaran untuk membangun hubungan dengan realitas dan kehidupan nyata.
7. Memuji keindahan perbedaan potensi, karakter, bakat dan minat serta modalitas gaya belajar individu peserta didik.
8. Mendorong dan menghargai keterlibatan individu peserta didik secara penuh dalam proyek-proyek pembelajaran mandiri.
9. Menyatakan kepada para peserta didik bahwa pendidik-pendidik merupakan mitra mereka dan perannya sebagai motivator dan fasilitator bagi peserta didik.
10. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bebas dari tekanan dan intimidasi dalam usaha meyakinkan minat belajar peserta didik,
11. Mendorong terjadinya proses pembelajaran interaktif, kolaboratif, inkuiri dan diskaveri agar terbentuk budaya belajar yang bermakna (meaningful learning) pada peserta didik.
12. Memberikan tes/ujian yang bisa mendorong terjadinya umpan balik dan semangat/gairah pada peserta didik untuk ingin mempelajari materi lebih dalam. (Anwar Fuady, 2012)

Bila ke-12 aspek tersebut diatas, dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran, maka dapat terwujud suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan suasana demikian, tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan mudah untuk dicapai.

Selain itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran, seorang pendidik harus membekali diri untuk menguasai dan mendalami komponen-komponen strategi pembelajaran, yaitu:





- 1) Tujuan, tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan yang memberikan gambaran pengetahuan, perilaku yang diharapkan dapat dicapai peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Misalnya; *Peserta didik memiliki kemampuan mendeskripsikan, menerapkan nilai-nilai toleransi melalui pergaulan sehari-hari dengan benar.*
- 2) Bahan atau materi ajar. Seorang pendidik sebelum mengajar diwajibkan mempersiapkan bahan ajar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi ajar ini harus sesuai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan sumber rujukannya, tidak memilih bahan ajar berasal dari sumber rujukan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.
- 3) Kegiatan pembelajaran, merupakan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik secara terstruktur dan sistematis. Perlunya dirancang sedemikian rupa sehingga tahapan-tahapan pembelajaran jelas dan terarah mulai dari membuka pembelajaran sampai menutup pembelajaran.
- 4) Metode pembelajaran, pada dasarnya proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan apabila tepat dalam memilih metode pembelajaran. Misalnya pada proses pembelajaran telah ditetapkan *learning is fun*, pembelajaran yang menimbulkan suasana gembira, tetapi metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, diskusi. Strategi pembelajaran benar, metode pembelajaran juga

benar, tetapi suasana belajar sebagaimana yang diharapkan boleh jadi tidak terwujud disebabkan kurang tepatnya dalam memilih metode pembelajaran.

- 5) Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajar. Media pembelajaran dapat menimbulkan motivasi, minat, konsentrasi, perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketepatan memilih media pembelajaran merupakan tantangan tersendiri bagi seorang pendidik apabila bertujuan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan.
- 6) Evaluasi pembelajaran merupakan instrumen yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Seorang pendidik harus mempersiapkan instrumen evaluasi yang variatif, inovatif sehingga tidak menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik. Evaluasi yang baik yang dengan instrumen itu dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Komponen-komponen di atas saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Ke enam unsur mulai dari tujuan, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, metode, media, dan evaluasi pembelajaran harus dipersiapkan oleh seorang pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran.



# MODEL PEMBELAJARAN AKTIF-HUMANIS

## A. Pengantar

Istilah mengajar berasal dari kata “ajar” artinya: pertunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui dan dituruti. (KBBI, 2002) Dari kata “ajar” tersebut melahirkan istilah lain, yakni belajar dan mengajar yang keduanya saling berkorelasi. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Sementara mengajar berarti memberi pelajaran kepada peserta didik.

Istilah belajar dan mengajar yang saling berkorelasi itu, oleh pakar pendidikan menjadikannya dalam satu istilah, yakni “pembelajaran”. Dengan kata lain, dalam makna “pembelajaran” di dalamnya mencakup kegiatan belajar dan mengajar. Dalam pandangan Ahmad Tafsir bahwa, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berpikir kritis, sistematis, dan obyektif, serta trampil dalam mengerjakan sesuatu. (Ahmad Tafsir, 2004) Dari batasan ini, dipahami bahwa pembelajaran adalah bagian dari makna pendidikan.

Sedangkan yang dimaksudkan pada kata “model” berarti pola, contoh, acuan, dan ragam dari sesuatu yang akan dihasilkan. (KBBI, 2002) Adapun kata metode berarti cara yang dalam bahasa disebut

*al-manhaj* atau *al-wasilah*, (Luwis Ma'luf, 19977) yakni sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantar kepada suatu tujuan. Dalam QS. al-Maidah (5): 35 Allah berfirman :

*... dan carilah metode/sarana yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.*

Berdasar dari batasan pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa model mengajar dan metode pengajar memiliki perbedaan yang mendasar. Dalam hal ini, model mengajar terkait dengan sistem yang dalam kegiatan mengajar, sementara metode mengajar adalah cara dan upaya yang dilakukan dalam kegiatan mengajar.

Dalam sejarah khususnya Sejarah Pendidikan Islam diketahui bahwa, model pembelajaran yang dilakukan oleh Rasulullah saw, pada awal pengembangan pendidikan Islam di Mekkah adalah terdiri atas dua, yakni sistem pembelajaran secara sembunyi dan secara terang-terangan.

Sistem sembunyi-sembunyi dilakukan oleh Rasulullah berhubung, pada awal pengembangan dakwah Islam mendapat banyak tantangan dari suku yang berkuasa di Kota Mekkah, yaitu suku Quraisy. Bahkan system ini Rasulullah lakukan lebih kurang 3 tahun. beliau mengajarkan al-Qur'an secara rahasia di Mekkah, dan sistem yang kedua beliau mengajarkan al-Qur'an secara terbuka di Madinah. Selanjutnya, dalam penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh Rasulullah saw baik di Mekkah maupun di Madinah, beliau mengajar sahabat-sahabatnya dengan cara memberi nasehat, ceramah, diskusi, dan selainnya. (Bahaking Rama, 2002)

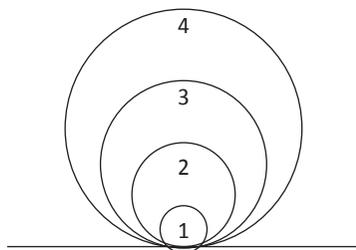
Dengan fakta sejarah yang digambarkan diatas, dapat dipahami bahwa Rasulullah saw dalam mengembangkan ajaran Islam, tidak langsung terbuka karena hal ini memiliki pengaruh yang besar di tengah masyarakat yang belum mampu menerima. Strategi ini bila dikembangkan dalam proses pembelajaran pada era kekinian memberikan suatu contoh bagi pendidik untuk senantiasa memberikan perhatian sebelum melakukan aktivitas pembelajaran di kelas.

## **B. Model Pembelajaran**

Dalam berbagai buku pendidikan, ditemukan sekurang-kurangnya empat model pembelajaran, (Abu Ahmadi, 1991) dan dari keempat

model tersebut melahirkan berbagai bentuk variasi dalam mengajar. (Moh. Uzer Usman, 2004) Empat model mengajar yang dimaksud adalah:

1. *Model mengajar konsentris*, yakni seluruh bahan ajar dijalani beberapa permulaan hingga akhir, dimulai dari yang paling mudah dan paling penting. Pemikiran itu, lebih mudah dipahami lewat gambar berikut:



1. Penguraian pertama
2. Penguraian kedua, yang mencakup juga bahan pertama
3. Penguraian ketiga, yang mencakup juga bahan ke-1 dan 2
4. dst.

(Lihat Ahmad Tafsir, 2004)

Model pembelajaran ini memberikan suatu gambaran, bahwa dalam melakukan proses pembelajaran seorang pendidik memulai dari hal yang paling mudah, kemudian setahap demi setahap kehal yang rumit. Namun perlu disadari bahwa tahapan ke materi yang rumit tidak akan ditemui kendala yang berarti disebabkan konstruk berfikir peserta didik sudah melalui tahapan-tahapan. Ibarat pendaki gunung tidak akan sulit mencapai puncak, manakala telah melewati beberapa pos.

2. *Model mengajar suksessif*, yang berarti pembelajaran urutan atau berurutan. Di dalam jalan pelajaran ini seluruh bahan hanya dilalui satu kali, karena pembelajaran maju secara berurutan. Jalan pembelajaran ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagian 1 | Bagian 2 | Bagian 3 | Bagian 4 | dan seterusnya

(Lihat Ahmad Tafsir, 2004)

Bila dicermati model pembelajaran ini tergambar dengan jelas bahwa dalam melakukan proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan. Tahapan ini dapat dilakukan apabila materi ajar terdiri dari beberapa bagian. Dalam penerapannya seorang pendidik dapat menggunakan model ini dengan langkah-langkah, yang harus

dilakukan pertama adalah memberikan materi bagian pertama dari materi ajar. Apabila materi ini telah dikuasai peserta didik, selanjutnya dalam tahapan selanjutnya.

3. *Model mengajar sintesis*, yakni menunjukkan model kegiatan pembelajarab yang dimulai dari mempelajari unsur-unsur atau bagian-bagian untuk selanjutnya membuat kesimpulan atau merumuskan keseluruhan. Dalam pembelajaran membaca misalnya, jalan pembelajaran ini akan dilakukan dengan memulai proses pembelajaran dengan mengenali huruf-huruf, lalu suku kata, kalimat untuk selanjutnya cerita. Pembelajaran agama Islam misalnya yang dilakukan oleh Rasulullah saw, beliau mula-mula mengajarkan apa itu defenisi iman, definisi Islam, dan definisi ihsan.
4. *Model mengajar analisis*, yakni kebalikan model pembelajaran sintesis. Dimulai dari yang umum, menuju yang khusus; dari keutuhan menuju bagian-bagian. Prinsip yang mendasarinya ialah model deduktif. (Ahmad Tafsir, 2004)

Keempat model mengajar di atas, merupakan model teoretis yang dapat dikembangkan dalam bentuk variasi (macam-macam gaya) mengajar sebagai pola interaksi pendidik dan murid. Sardiman A.M. menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan variasi interaksi ialah frekuensi atau banyak sedikitnya pergantian aksi antara pendidik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik secara cepat. (Sardiman, AM, 2000) Sudah sewajarnya bahwa dalam pergaulan antar individu di dalam kelas akan tercipta bentuk saling aksi dan mereaksi yang disebut interaksi edukatif. Dalam interaksi edukatif diharapkan semua yang di dalamnya berperan aktif, sehingga tercipta komunikasi timbal balik antara pendidik dengan murid, dan murid dengan murid.

Model interaksi pendidik dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh pendidik sampai kegiatan sendiri yang dilakukan oleh murid. Hal ini bergantung pada keterampilan pendidik dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan variasi model interaksi, dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan murid, serta untuk menghidupkan

suasana kelas demi keberhasilan murid mencapai tujuan. Adapun pola interaksi (gaya interaksi) yang digambarkan oleh Usman adalah sebagai berikut:

- a) Model pendidik-murid, yakni komunikasi sebagai aksi (satu arah)
- b) Model pendidik-murid-pendidik, yakni ada balikan (*feedback*) bagi pendidik, tidak ada interaksi antara peserta didik.
- c) Model pendidik-murid-murid, yakni ada balikan bagi pendidik, peserta didik saling belajar satu sama lain.
- d) Model pendidik-murid, murid-pendidik, murid-murid, yakni interaksi optimal pendidik dengan murid dan antara murid dengan murid, atau disebut juga dengan komunikasi sebagai transaksi, multiarah.
- e) Model melingkar, yakni setiap peserta didik mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap peserta didik belum mendapat giliran. (Moh. Uzer Usman, 2004)

### C. Metode Pembelajaran *Learning is fun*

Perlu dipahami bahwa tugas seorang pendidik adalah pendidikan profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU. 14 Th. 2005 Ps. 1 ayat.2).

Berdasarkan tuntutan UU No. 14 Tahun 2005 ini maka dalam melaksanakan pembelajaran seorang pendidik harus melakukan inovasi pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran yang dilakukan adalah *learning is fun*.

Metode pembelajaran *learning is fun* merupakan suatu metode pembelajaran variatif, yang memadukan beberapa model pembelajarannya dengan strategi dan metode yang juga variatif. Bila dilihat dari segi nama ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ini memberikan suasana yang menyenangkan, karena proses pembelajaran dibarengi dengan keceriaan.



Pembelajaran yang menyenangkan dapat terwujud apabila pendidik mendesain pembelajaran itu dengan memperhatikan kondisi belajar peserta didik. Memahami karakternya, gaya belajarnya sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik tidak merasa terbebani. Kondisi belajar tanpa tekanan, ancaman, ketakutan menjadi dambaan peserta didik.

Kondisi belajar peserta didik dipengaruhi lingkungan belajarnya. Adanya kebebasan untuk berkreasi, berpendapat, beraktivitas dalam kelas akan memberi pengaruh positif pada alur berpikir, kebutuhan emosional peserta didik. Lingkungan belajar yang demokratis memberi kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan pilihan Tindakan belajar dan akan mendorong peserta didik untuk terlibat secara fisik, emosional dan mental dalam proses belajar, sehingga akan dapat memunculkan kegiatan-kegiatan yang kreatif-produktif (Asri budiningsih, 2005)

Salahsatu cara yang dapat dilakukan agar dapat terwujud pembelajaran menyenangkan dan terwujud kondisi belajar senantiasa menggembirakan siswa, adalah menciptakan suasana rileks apalagi bila dihadapkan pada materi yang sulit dimata peserta didik. Rileks dimaksudkan disini, suasana belajar nyaman, tidak ada tekanan, kalau ada peserta didik yang tidak mampu menyerap materi dengan cepat bukannya dimarahi, tetapi seorang pendidik membimbing, memotivasi sampai mampu menyerap walaupun daya serap lamban.

Salahsatu strategi pembelajaran yang beorientasi pada *learning is fun* adalah strategi pembelajaran QIAH (Quantum, Inovatif, Aktif, Humanis). Dari ke empat bagian pada strategi ini, pada bagian *humanis* memberikan pengertian bahwa pembelajaran itu harus memperhatikan sisi kemanusiaan dari peserta didik, Di dalamnya ada kasih sayang, memperhatikan kemampuan peserta didik, tidak ada tekanan. Pendidika harus memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami karakter, cara belajar peserta didik. Seorang pendidik senantiasa memberi motivasi sehingga peserta didik merasa bahwa belajar bukan untuk orang lain, tetapi belajar untuk diri sendiri dan masa depan. Bahkan dengan belajar dalam pandangan Islam seseorang akan dinaikkan derajatnya sebagaimana firman Allah swt dalam Alqur'an Surah Al-Mujadalah: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ امشُرُوا فَامشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11)

Pada ayat yang lalu Allah memerintahkan kaum muslim agar menghindari diri dari perbuatan berbisik-bisik dan pembicaraan rahasia, karena akan menimbulkan rasa tidak enak bagi muslim lainnya. Pada ayat ini, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai forum atau kesempatan, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu,” maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis. Dan apabila dikatakan kepada kamu dalam berbagai tempat, “Berdirilah kamu untuk memberi penghormatan,” maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Dan Allah Mahateliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat.

Berdasarkan ayat diatas apabila dikaitkan dengan pembelajaran yang menyenangkan dapat dikatakan bahwa seorang pendidik menghindari untuk membicarakan kekurangan peserta didik yang satu dengan lainnya, juga suasana kelas sedapat mungkin tercipta suasana kekeluargaan, saling memberi kesempatan, tidak pilih kasih,

dan paling utama memotivasi peserta didik bahwa salahsatu cara Allah swt. Mengangkat derajat seseorang selain beriman, adalah berilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki akan menjadi penerang dan bahkan menjadi amal jariah.





# STRATEGI PEMBELAJARAN QIAH

## A. Pengantar

Strategi pembelajaran QIAH belumlah familiar karena diterapkan langsung oleh peneliti dan pemberian nama model ini juga berdasar dari pengalaman mengajar. Untuk lebih rinci model pembelajaran ini menggunakan strategi pembelajaran QIAH (Quantum, Inovatif, Aktif, dan Humanis).

Jargon QIAH ini merupakan singkatan dari **Q**uantum, **I**novatif, **A**ktif, dan **H**umanis. Selain itu jargon ini juga merupakan singkatan dari penggalan dari nama putra-putri peneliti, yaitu **Fikqi**, **rezqi**, **syauqi**, **zamharirah**, **ishlah**. Dari penggalan yang cetak tebal inilah kemudian disederhanakan menjadi QIAH.

Berdasarkan itu pulalah, maka peneliti mencoba untuk merumuskan suatu strategi pembelajaran dengan menggunakan jargon tersebut sebagai nama dari strategi ini untuk memudahkan.

## B. Strategi Pembelajaran QIAH (Quantum, Inovatif, Aktif, Humanis)

Strategi pembelajaran QIAH adalah suatu strategi antara satu dengan lainnya merupakan langkah-langkah proses pembelajaran yang saling

mendukung, atau dengan kata lain memiliki sinergitas. Adapun konsep strategi pembelajaran ini adalah;

1. **Quantum**, belajar dengan adanya keseimbangan antara rangsangan internal dan rangsangan eksternal. Adanya sugesti pada peserta didik sehingga belajar menjadi satu kebutuhan. Misalnya sasaran proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa pada Allah swt., berakhlak mulia.

Untuk dapat mewujudkan hal ini, maka proses belajar dilakukan dengan adanya keseimbangan antara factor dari dalam peserta didik dan factor dari lingkungannya. Kondisi belajar harus didesain sedemikian rupa, agar muncul kesadaran dari peserta didik bahwa mempelajari suatu materi ajar merupakan kebutuhan diri sendiri dan memiliki nilai manfaat untuk pengembangan diri.

2. **Inovatif**, dalam melakukan proses pembelajaran orientasi kepada hal-hal yang terbaru, sehingga memungkinkan untuk selalu melakukan upaya *update* pengetahuan. Misalnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam contoh-contoh yang diberikan merupakan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memahami materi secara kontekstual dengan suasana belajar yang menyenangkan. Pada proses pembelajaran diharapkan memberikan inovasi-inovasi baru, sehingga muncul suasana belajar yang variatif.
3. **Aktif**, yang terpenting dalam melakukan proses pembelajaran terwujud suatu interaksi yang dapat memfokuskan pada kemampuan dan aktivitas dari peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan bahwa setiap proses pembelajaran senantiasa berbarengan dengan tugas yang harus diselesaikan waktu itu juga. Baik tugas mandiri maupun tugas kelompok. Keaktifan pendidik dan peserta didik menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Pada keaktifan pembelajaran didalamnya terdapat nilai-nilai pembentukan karakter yang secara tidak langsung mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Ada Kerjasama, disiplin, kejujuran, saling komunikasi, kebersamaan. Hal ini diperoleh bukan dari penjelasan guru tetapi melalui aktivitas peserta didik.

4. **Humanis**, maksudnya disini proses pembelajaran dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Tidak membedakan peserta didik. Pemberlakuan yang diberikan pendidik sama, sehingga peserta didik merasa nyaman. Tidak ada peserta didik yang diistimewakan. Selain itu, pendidik dalam melakukan proses pembelajaran harus memperhatikan kondisi baik lingkungan, waktu, maupun peserta didik. Humanis disini lebih menekankan bagaimana proses pembelajaran ini memanusiakan manusia.

Suasana ini dapat terwujud bilamana interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak terhalang dengan sekat-sekat yang dapat menggagalkan suasana humanis ini. Terwujudnya saling pengertian, adanya bimbingan yang intensif dengan tidak membedakan antara peserta didik yang cepat memahami materi dengan peserta didik yang lambat. Terjadi komunikasi dua arah dalam suasana yang menyenangkan dan menggembirakan.

Konsep strategi pembelajaran QIAH ini diterapkan dengan menggunakan pembelajaran *learning is fun* yang menitikberatkan pada suatu pola dimana kegiatan pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Antara pendidik dan peserta didik dicipta komunikasi aktif, ada saling, asah, asih dan asuh. Pembelajaran merupakan kegiatan interaktif peserta didik dengan sumber belajar, atau proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Sisdiknas, 2003)

Dengan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, ia dapat belajar dengan penuh semangat, tanpa tekanan dan beraktivitas dalam proses pembelajaran sesuai kemampuannya. Tercipta suasana belajar yang saling asah, asih, dan asuh.

Suasana pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga lingkungan belajar dapat tercipta suasana menyenangkan ternyata mampu merangsang motif-motif dari dalam diri seorang mahasiswa sehingga apa yang telah dipelajarinya sebelum di perkuliahan yang ada hubungannya dengan materi dapat teringat kembali. Hal ini sesuai dengan proses kerja otak, bahwa alam bawah sadar seseorang telah menyimpan pengetahuan-pengetahuan yang diperolehnya pada masa



lalu. Pengetahuan itu dapat keluar kembali setelah alam bawah sadar ini menerima stimulus baik secara internal maupun eksternal.

Pembelajaran *Learning is Fun* dengan strategi QIAH (Quantum, Inovatif, Aktif, dan Humanis), pada hakekatnya merupakan suatu proses untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menjadikan baik pendidik maupun peserta didik merasa *Enjoy* dalam melakukan proses interaksi di dalam ruang belajar.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU. Sisdiknas) Nomor: 20 tahun 2003 pasal 40; ayat 2;

- (2) Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:
  - a. menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
  - b. mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
  - c. memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya (Sisdiknas, 20023).

Pada sub a., (Ps.40.ayat;2.a) jelas dikatakan bahwa seorang pendidik memiliki kewajiban untuk dapat menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Sehingga dengan demikian keberadaan strategi pembelajaran *Learning is fun* dengan fokus pada langkah-langkah QIAH merupakan salah satu strategi alternatif yang disesuaikan dengan tuntutan undang- undang tadi.

### **C. Penerapan Strategi Pembelajaran QIAH dalam Pembelajaran**

Penerapan strategi pembelajaran dapat dirumuskan melalui Langkah-langkah pembelajaran. Pada Langkah-langkah pembelajaran inilah peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar. Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV, dituangkan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat lima pengalaman belajar, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

Pengalaman belajar tersebut dapat diwujudkan apabila proses pembelajaran mengaktifkan seluruh potensi peserta didik. Strategi

pembelajaran QIAH adalah suatu strategi antara satu dengan lainnya merupakan langkah-langkah proses pembelajaran yang saling mendukung, atau dengan kata lain memiliki sinergitas antara satu dengan lainnya. Penerapan strategi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Memotivasi peserta didik
3. Menyampaikan informasi materi ajar
4. Mengarahkan, membimbing, mendampingi aktivitas belajar baik secara individu maupun kelompok
5. Melakukan Evaluasi dan reward hasil kerja.

*Langkah pertama*, seorang pendidik mengawali proses pembelajaran yang biasa dikenal dengan appersepsi di dalamnya ada *membuka pembelajaran, berdoa, pretest*. Selain itu agar pembelajaran terarah, seorang pendidik harus menyampaikan tujuan pembelajaran secara rinci, sehingga peserta didik dapat fokus belajar sesuai tujuan yang diharapkan.

*Langkah kedua*, seorang pendidik dalam pembelajaran senantiasa memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan tekun, belajar itu penuh perjuangan, belajar harus dilakukan dengan kerja keras sebagaimana pesan Imam Syafi'i "bila kau tak mau merasakan lelahnya belajar, maka kau akan menanggung pahitnya kebodohan".

*Langkah ketiga*, menyampaikan informasi materi ajar maksudnya seorang pendidik dalam mengarahkan pembelajaran materi ajar disampaikan pokok-pokoknya saja. Materi tidak dijelaskan secara rinci dan detail, yang ditumbuhkan proses belajar mandiri dari peserta didik dimana akan menemukan sendiri, memecahkan sendiri persoalan-persoalan yang terkait dengan pembelajaran.

*Langkah keempat*, pendidik mengarahkan, membimbing, mendampingi aktivitas peserta didik. Peserta didik diberi kebebasan melakukan unjuk kerja. Timbulkan daya kreativitas, kemandirian, kerjasama.

*Langkah kelima*, pendidik melakukan evaluasi secara menyeluruh. Bukan hanya mengevaluasi hasil belajar dengan melakukan tes penguasaan materi, tetapi juga mengevaluasi proses pembelajaran.



Evaluasi keaktifan peserta didik selama proses belajar, mengevaluasi kerjasama dan seluruh aktivitas belajar. Selain itu, sebelum menutup pembelajaran pendidik memberikan reward kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Bentuk reward yang diberikan dapat berbentuk materi maupun non materi, bentuk verbal maupun nonverbal. Reward ini bertujuan untuk merespons apa yang sudah dilakukan dengan sebuah penghargaan

Berdasarkan Langkah-langkah pembelajaran di atas, secara umum menggambarkan proses pembelajaran aktif, demokratis. Dominasi pembelajaran lebih mengaktifkan peserta didik. Posisi pendidik sebatas mengarahkan, membimbing, memotivasi. Apabila dikaitkan dengan strategi pembelajaran QIAH, maka aktivitas belajar yang dilakukan menggambarkan pembelajaran yang lebih fokus pada keaktifan peserta didik.

Pembelajaran *quantum*, pendidik memaksimalkan proses pembelajaran dengan menyeimbangkan rangsangan internal dan eksternal. Di awal pembelajaran dijelaskan secara detail tujuan pembelajaran demikian pula aktivitas belajar yang akan dilakukan baik secara perorangan maupun kelompok.

Pembelajaran *inovatif*, munculnya inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran, baik inovasi metode mengajar, gaya belajar, pemberian tugas, pembagian tugas, penggunaan media, kerja kelompok. Pembelajaran inovatif ini menghadirkan suasana belajar yang baru dengan tujuan peserta didik memiliki motivasi dan minat baru dalam belajar.

Pembelajaran *aktif*, bertujuan mengaktifkan seluruh potensi peserta didik. Seluruh peserta didik tidak ada yang bermalas-malaskan, berpangku tangan semuanya harus aktif. Keaktifan yang dimaksud disini memiliki nilai pembelajaran sehingga seorang pendidik harus merancang dan merencanakan aktivitas belajar dengan baik.

Pembelajaran *humanis*, maksudnya proses pembelajaran bukan hanya sebatas bertujuan penguasaan materi ajar dengan pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi suasana belajar harus saling asah, asih dan asuh. Pendidik dan peserta didik antara satu dengan lainnya terwujud interaksi, komunikasi dua arah yang saling menghargai, saling menghormati. Guru menghargai peserta didiknya, demikian sebaliknya peserta didik menghormati gurunya.

Demikianlah strategi pembelajaran QIAH yang dalam penerapannya lebih fokus pada pembelajaran aktif. Pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik secara menyeluruh. Pendidik berfungsi memandu jalannya proses pembelajaran dengan memotivasi, membimbing, mengarahkan sehingga peserta didik merasa bebas berkreasi, berinovasi dan proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran menyenangkan dapat mewujudkan suasana belajar yang kondusif. Peserta didik belajar tanpa tekanan, mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan. Pendidik memberikan dampingan kepada peserta didik yang lambat tanpa harus mengeluarkan kata-kata kasar atau ancaman. Apabila suasana ini terwujud dalam pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan dengan mudahnya tercapai.







# PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN QIAH PADA MATA KULIAH STATISTIK PENDIDIKAN

## A. Pengantar

Statistik Pendidikan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diberikan kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah pada umumnya, dan program studi Pendidikan Bahasa Inggris pada khususnya. Mata kuliah ini diajarkan selama 2 (dua) semester dengan 2 beban sks setiap semester.

Materi pembelajaran statistik pendidikan untuk Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare diberikan dengan standar kompetensi *Mahasiswa memiliki kemampuan mengolah data statistik dan menganalisis data dengan menggunakan rumus-rumus statistik sebagai alat bantu dalam penyusunan laporan pendidikan/penelitian secara efektif*. Dalam mewujudkan standar kompetensi tersebut pendidik/pendidik tidaklah mungkin bila dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, tetapi diperlukan adanya inovasi-inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang mengarah ke standar kompetensi tersebut.

Adapun topik inti materi pembelajaran statistik pendidikan, adalah;

1. Pendahuluan
2. Penyajian Data
3. Ukuran tendensi sentral

4. Penyebaran data
5. Regresi
6. Teknik analisis korelasi
7. Teknik analisis komparasi

Topik tersebut kemudian dijabarkan lagi dalam sub-sub materi yang diajarkan selama 2 (dua) semester. Untuk statistik pendidikan I fokus pada statistik deskriptif, sedangkan untuk statistik pendidikan II fokus pada statistik inferensial.

Pembelajaran statistik Pendidikan walaupun menjadi mata kuliah wajib, namun yang menjadi permasalahan pokok bagi mahasiswa, adalah adanya momok yang menggrogoti pikiran mereka bahwa belajar statistik itu susah. Sehingga terkadang dalam pertemuan di kelas sering saya katakan bahwa belajar statistik itu sama dengan materi yang lain, tidak ada yang susah. Tetapi pada dasarnya yang menyebabkan anda-anda ini mengatakan susah karena sepertinya tidak kondusif situasi belajarnya.

Berdasarkan hal itulah, maka setiap melakukan proses pembelajaran peneliti senantiasa membuat suasana yang menggembirakan dan menyenangkan. Hal ini dilakukan supaya tidak ada beban psikologis bagi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Bahkan dalam memberikan perhatian mahasiswa senantiasa muncul ungkapan bahwa *“mengolah data mudah tidak ada yang sulit selama anda memiliki kemauan”*.

Dengan penciptaan suasana yang demikian, ternyata respon mahasiswa cukup baik, dan pada kebanyakannya merasa senang mengikuti proses pembelajaran statistik pendidikan. Indikator dari pernyataan tersebut dapat dilihat kalau misalnya dalam suatu waktu kebetulan tidak sempat melakukan proses perkuliahan sepertinya ada rasa menyesal dari mahasiswa.

Keseriusan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran statistik dengan strategi pembelajaran QIAH khususnya pada langkah *Aktif* itu nampak pada gambar berikut:





**Gambar 1.** suasana pembelajaran Statistik Pendidikan

Pada gambar 1 memberikan gambaran bagaimana mahasiswa serius untuk mengikuti proses pembelajaran. Situasi pada gambar tersebut pada saat mahasiswa aktif untuk melakukan proses pengolahan data dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya. Ia bebas bertanya pada teman sejawatnya, ataupun pendidik. Data yang dikelola antara satu dengan lainnya berbeda. Tetapi ini tidak menurunkan semangat mahasiswa untuk berlomba-lomba menyelesaikan tugas tersebut dengan sempurna.

Hal ini sejalan dengan kuisiner yang diedarkan, pada pertanyaan ke-4 yang ditanyakan; *bagaimana sikap anda mengenai tugas mengolah data yang saya berikan setiap materi?* Tanggapan mahasiswa beragam, antara lain;

1. Very fun, karena memberikan saya pemahaman secara cepat.
2. Menyenangkan, karena kita mengantuk setelah mengolah data dan kami menjadi lebih aktif.
3. Sikap saya lebih tenang dalam mengolah data karena dijelaskan oleh bapak dengan baik.
4. Sangat bermanfaat, karena hal ini akan membantu kami dalam menyelesaikan skripsi kami, bukan hanya itu, materi yang disampaikan untuk mengolah data. Itupun terasa menyenangkan hingga waktu kuliah tanpa terasa telah usai.
5. Susah, akan tetapi mengasyikkan juga setelah dalam proses dikerjakan.

Dari berbagai tanggapan diatas, dapat dipahami bahwa tugas yang diberikan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih fokus untuk dapat menyelesaikannya. Ini berarti bahwa meng-*Aktif*-kan mahasiswa dalam suatu proses pembelajaran akan memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran.

Mengaktifkan mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan memberinya tugas baik individu maupun kelompok sesuai dengan salah satu prinsip belajar, yaitu adanya tantangan. Prinsip belajar ini bersesuaian dengan pernyataan bahwa apabila peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat lebih baik. Hal ini berarti peserta didik selalu menghadapi tantangan untuk memperoleh, memproses dan mengolah setiap pesan yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

Implikasi prinsip tantangan bagi peserta didik adalah tuntutan dimilikinya kesadaran pada diri peserta didik akan adanya kebutuhan untuk selalu memperoleh, memproses dan mengolah pesan. Selain itu, peserta didik juga harus memiliki keingintahuan yang besar terhadap segala permasalahan yang dihadapinya. Bentuk-bentuk perilaku peserta didik yang merupakan implikasi dari prinsip tantangan ini diantaranya adalah melakukan eksperimen, melaksanakan tugas terbimbing ataupun mandiri, atau mencari tahu pemecahan suatu masalah.

Apabila pendidik menginginkan peserta didik selalu berusaha mencapai tujuan, maka pendidik harus memberikan tantangan pada peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya. Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan oleh pendidik melalui bentuk kegiatan, bahan, dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran.

Keaktifan mahasiswa ini terbukti dari tingkat partisipasi mengikuti proses kuliah. Dari 14 (empat belas) kali pertemuan dengan jumlah mahasiswa 26 (dua puluh enam) orang diperoleh data bahwa, 7(tujuh) orang hadir terus menerus (26,9%), 13(tiga belas) orang pernah tidak hadir 1(satu) kali. Namun setelah dikonfirmasi ketidakhadirannya berdasarkan absensi 99% tidak hadir karena adanya gangguan kesehatan. 5(lima) orang pernah tidak hadir mengikuti kuliah sebanyak 2(dua) kali, dan 1(satu) orang pernah tidak hadir mengikuti proses perkuliahan

selama 3(tiga) pertemuan. Selain itu, salah satu bukti mahasiswa aktif sebagaimana gambar berikut yang diambil melalui kamera tersembunyi;



**Gambar 2.** keaktifan mahasiswa melakukan proses olah data

Dengan keaktifan dalam proses perkuliahan ini dan didukung pula dengan kehadiran mengikuti proses kuliah sehingga ditinjau dari segi persyaratan untuk mengikuti proses Ujian Akhir Semester 100% mahasiswa berhak untuk mengikuti ujian.

## **B. Minat Belajar Statistik Pendidikan**

Tujuan dilaksanakannya proses Pembelajaran bukan sekedar peserta didik memiliki kemampuan intelektual semata yang pada akhirnya menunjukkan hasil yang baik secara kuantitatif. Sesuai dengan rumusan UNESCO bahwa setiap pembelajaran memiliki sasaran dan berorientasi pada peserta didik. Empat pilar pembelajaran, yaitu: *Learn to know, learn to do, learn to be, learn to live together*. Sehingga proses pembelajaran merupakan proses transformasi pengetahuan kepada peserta didik, dimana diharapkan setelah selesai proses pembelajaran peserta didik memiliki tiga kemampuan, *kognitif, afektif, dan psikomotorik*.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran statistik pendidikan, salah satu yang terkadang menjadi kendala bagi pendidik adalah minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Kenyataan bahwa peserta didik kurang siap dalam menghadapi mata kuliah tersebut,

banyak persepsi yang diungkapkan peserta didik pada saat peneliti mengajukan pertanyaan: *Sebelum dimulainya proses pembelajaran statistik pendidikan, menurut anda apakah mata kuliah ini;*

- a. Sangat sulit, dan saya pasti tidak dapat mengikuti kuliah secara maksimal
- b. Sulit, tetapi saya akan berusaha untuk mengikuti proses pembelajaran dengan seksama
- c. Sulit, tapi ikut saja kuliah nanti dilihat hasilnya
- d. Mudah, karena saya suka matematika

Dari pertanyaan yang diajukan tersebut, ternyata dapat dilihat hasil jawaban responden pada table berikut:

**Tabel 1.** Persepsi Mahasiswa Sebelum Belajar Statistik Pendidikan

No.	Indikator Pilihan	F	%
1	a. Sangat sulit, dan saya pasti tidak dapat mengikuti kuliah secara maksimal	5	19,2
2	b. Sulit, tetapi saya akan berusaha untuk mengikuti proses pembelajaran dengan seksama	9	34,7
3	c. Sulit, tapi ikut saja kuliah nanti dilihat hasilnya	7	26,9
4	d. Mudah, karena saya suka matematika	5	19,2
Jumlah		26	100

Sumber: Kuisioner no. 1

Tanggapan mahasiswa mengenai persepsi mereka sebelum mempelajari statistik pendidikan, bahwa mata kuliah ini berada pada kategori sulit seperti tergambar dengan jelas pada table di atas, ini terbukti dengan pengakuan mahasiswa hanya 19,2% yang mengatakan mudah itupun karena yang bersangkutan memiliki minat terhadap pembelajaran statistik yang dalam prosesnya menggunakan perhitungan. Hal ini sejalan dengan testimony salah seorang mahasiswa bahwa; *Sebelum saya belajar mata kuliah statistik anggapan saya bahwa statistik itu sulit dengan berbagai macam rumus dan perhitungan itu membosankan.*<sup>44</sup>

Dari ungkapan tersebut, menunjukkan bahwa mahasiswa membayangkan bahwa statistik ini sulit, sehingga dengan sikap demikian memberikan pertimbangan untuk melakukan proses pembelajaran yang

dapat mengatasi masalah tersebut. Salah satunya bagaimana upaya yang dilakukan sehingga tercipta suasana pembelajaran tanpa tekanan.

Dalam memberikan gambaran mengenai minat belajar statistik pendidikan setelah mengikuti proses pembelajaran, peneliti mencoba untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan kuisioner dengan pernyataan; *Setelah anda mengikuti proses pembelajaran statistik pendidikan, sejak semester genap saat ini saya yakin anda telah memperoleh pemahaman walaupun sedikit, tapi keyakinan ini tidak mungkin kuat tanpa tanggapan anda. Bagaimana tanggapan anda tentang mata kuliah statistik pendidikan saat ini.*

Tanggapan mahasiswa, yang memilih option a. *Ternyata masih sulit mengikuti pembelajaran statistik* hanya 11,5% dari 26 mahasiswa, atau sebanyak 3 orang. Dari ketiga orang ini setelah peneliti amati, memang yang bersangkutan kurang minat dalam mengikuti proses pembelajaran, walaupun pada saat menyelesaikan suatu permasalahan tetap beraktivitas seperti yang lainnya, namun terkadang proses dasar matematika kadang masih bingung. Misalnya, antara perkalian, penjumlahan, pembagian, akar kuadrat, apalagi kalau data tersebut berupa data positif dan negative.

Dengan adanya mahasiswa yang kurang berminat ini, disinilah peneliti mencoba untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Strategi yang dimaksudkan tiada lain adalah strategi pembelajaran QIAH. Khususnya pada langkah *Aktif*, strategi ini lebih menekankan pada situasi mengaktifkan semua mahasiswa melalui tugas-tugas yang diberikan dan harus diselesaikan pada proses pembelajaran itu juga.

Untuk melihat tanggapan mahasiswa terhadap strategi pembelajaran yang digunakan, peneliti mengajukan pertanyaan: *apakah metode mengajar yang saya lakukan selama ini memberi kemudahan mengikuti proses perkuliahan.* Adapun tanggapan mahasiswa sebagaimana table berikut:

**Tabel 2.** Respon mahasiswa terhadap penerapan strategi pembelajaran QIAH

No.	Indikator Pilihan	F	%
1	a. YA, memberi kemudahan	25	96,2
2	b. TIDAK, masih sulit dimengerti	1	3,8
Jumlah		26	100

Sumber: Kuisioner nomor 3

Dari tanggapan mahasiswa tersebut terdapat 1 orang (3,8%) yang mengatakan masih sulit untuk bisa memahami materi. Setelah saya mencoba untuk melakukan pendekatan dengan *Humanis* yang dikatakan bahwa, memang sejak dulu sulit memahami matematika, makanya setiap proses pembelajaran yang bersangkutan pulalah yang sering bertanya. Hal ini sesuai dengan testimony yang dituliskannya bahwa:

belajar statistik merupakan terbaru dalam hidup saya. Saya merasa pembelajaran statistik sangatlah rumit pada pengalaman pertama. Akan tetapi ketika saya mencoba belajar dengan teman maka saya merasa mudah. Namun sampai sekarang saya masih belum mampu untuk jatuh cinta pada pembelajaran statistik karena tidak menarik saya bagi saya. Tolong ciptakan pembelajaran yang selalu membuat ketawa dan disertai game akan saya dan teman tidak mengantuk sementara dalam belajar.

Pengakuan diatas, menggambarkan kekalutan seorang mahasiswa yang belajar dengan keterpaksaan, namun terdapat setitik harapan karena ia dapat memahami pada saat ia *sharing* dengan temannya. Mahasiswa tersebut juga memberi saran agar dalam pembelajaran ia menginginkan lebih diperbanyak game dan senda gurau agar tidak mengantuk.

Sebenarnya salah satu kendala dalam pembelajaran ini mengenai jadwal perkuliahan, di mana waktu yang digunakan untuk melakukan proses kuliah pukul 13.30 – 15.10. Ini merupakan waktu yang rawan karena lingkungan belajar cuaca kadang panas ini disebabkan pelaksanaannya siang hari.

Namun demikian dengan suasana lingkungan yang tidak kondusif inilah menjadi tantangan tersendiri dalam menguji penerapan suatu strategi, dan ternyata dengan menggunakan strategi pembelajaran QIAH dengan pendekatan *learning is fun* dapat mengatasi masalah tersebut.

### **C. Proses Pembelajaran Statistik dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran QIAH**

Dalam melakukan proses pembelajaran statistik pendidikan yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dapat tetap terjaga dan tidak mengikuti pembelajaran dengan keterpaksaan. Untuk itu, maka seharusnya

seorang pendidik yang menjadi fokus perhatian adalah membuat suasana belajar yang menyenangkan.

Strategi pembelajaran QIAH (Quantum, Inovatif, Aktif, Humanis), adalah suatu strategi antara satu dengan lainnya merupakan keadaan proses pembelajaran yang saling mendukung, atau dengan kata lain memiliki sinergitas. Adapun penrapan strategi pembelajaran ini adalah;

## 1. Quantum

Sasaran proses pembelajaran statistik pendidikan diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan untuk dapat menyusun data, mengolah data, menyajikan data kemudian menginterpretasi dan hasilnya dapat dibuat simpulan. Data yang dimaksudkan disini adalah data kuantitatif.

Menerapkan konsep ini, dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada mahasiswa untuk memberi pemahaman bahwa statistik pendidikan, walaupun materinya lebih banyak mengarah ke data kuantitatif, tetapi tidak sekedar untuk mengolah data semata.

Bahkan dalam melakukan proses pembelajaran pendidik berupaya untuk menjelaskan bahwa statistik pendidikan itu tidaklah terlalu rumit, hal ini disebabkan karena hampir seluruh aktivitas kehidupan manusia pada hakekatnya selalu berbicara, bertindak dengan nuansa statistik. Misalnya pada saat manusia berbincang tentang rata-rata pendapatan, rata-rata pengeluaran, kendaraan yang paling diminati itu semuanya dalam lingkup pembahasan statistik. Bahkan sejak zaman dahulu dalam peradaban manusia telah melakukan pencatatan-pencatatan mengenai berbagai hal yang terkait dengan kepentingan kehidupannya. Timbul pertanyaan *apakah pernyataan tersebut benar?* Ini dapat diperhatikan misalnya pada perbincangan mengenai pemilu hampir seluruh elemen partai menginginkan adanya gambaran tentang konstituante sehingga bermunculan lembaga-lembaga survei bagai jamur di musim hujan. Lembaga survei ini melakukan analisis peluang partai atau calon legislatif (caleg) dalam pemilu nantinya. Lembaga survei ini tidaklah mungkin dapat memperoleh gambaran kekuatan suatu partai tanpa menggunakan analisis statistik.

Selain hal tersebut, dari berbagai bidang keilmuan statistik juga melibatkan diri. Khususnya yang terkait langsung dengan aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa

membutuhkan data-data mengenai perkembangan kehidupan manusia. Misalnya statistik ekonomi untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan ekonomi di tengah masyarakat, statistik penduduk untuk melihat gambaran mengenai data kependudukan sehingga penentu kebijakan dalam membuat keputusan telah memiliki data awal, statistik agama untuk melihat perkembangan dalam kehidupan beragama, Statistik politik dapat diperoleh gambaran mengenai perkembangan politik sehingga elit-elit politik dapat memperoleh gambaran mengenai kekuatan suatu partai sehingga dengan adanya data yang diperoleh dapat mempengaruhi kebijakan partai dalam melangkah ke depan, dan masih banyak lagi pembahasan statistik yang lain.

Dengan adanya gambaran fungsi statistik ini memberi motivasi kepada mahasiswa bahwa statistik itu penting. Walaupun jenis datanya adalah data kuantitatif, tetapi penting dalam aktivitas kehidupan kita.

## 2. Inovatif

Dalam melakukan proses pembelajaran orientasi kepada hal-hal yang terbaru, sehingga memungkinkan untuk selalu melakukan upaya *update* pengetahuan, demikian pula contoh-contoh yang diberikan dalam pengolahan data diharapkan memberikan inovasi-inovasi baru dalam bidang penelitian, khususnya pengolahan data penelitian kuantitatif, walaupun sebenarnya diperoleh tantangan besar dengan adanya *software* pengolahan data kuantitatif yang dapat memudahkan peneliti kuantitatif.

Inovasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan penyegaran kepada mahasiswa sehingga contoh-contoh yang diberikan selalu di *update* khususnya mengenai kasus-kasus penelitian yang selama ini dilakukan oleh mahasiswa. Dengan adanya strategi ini, mahasiswa menanggapi dengan serius sehingga suasana pembelajaran menjadi suatu kebutuhan bagi mahasiswa.

## 3. Aktif

Yang terpenting dalam melakukan proses pembelajaran terwujud suatu interaksi yang dapat memfokuskan pada kemampuan dan aktivitas dari peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan bahwa setiap proses pembelajaran senantiasa berbarengan dengan tugas yang

harus diselesaikan waktu itu juga. Baik tugas mandiri maupun tugas kelompok.

Bahkan salah seorang mahasiswa mengungkapkan dalam testimoninya bahwa:

*Dan yang membuat saya enjoy juga dalam belajar statistik adalah pendidik/pendidik yang mengajar dan metode yang digunakan sangat efektif karena setelah menyampaikan penjelasannya kamipun langsung disuruh praktek mengerjakan tugas dengan mengolah data baik secara individu maupun dengan kelompok, bapak juga bijak dan objektif dalam memberi kami nilai serta tidak pernah mempersulit mahasiswanya.*

Dari ungkapan diatas, memberikan gambaran bahwa dalam proses pembelajaran mahasiswa aktif mengikuti proses dari awal sampai akhir, bahkan walaupun jadwal kuliah bertepatan dengan waktu yang tidak kondusif, karena pelaksanaannya siang hari tetapi mahasiswa tidak mengantuk, karena adanya aktivitas yang dilakukan mahasiswa.

#### **4. Humanis**

Maksud Humanis pada proses pembelajaran dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Suasana ini dapat terwujud bilamana interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak terhalang dengan sekat-sekat yang dapat menggagalkan suasana humanis ini. Terwujudnya saling pengertian, adanya bimbingan yang intensif dengan tidak membedakan antara mahasiswa yang cepat memahami materi dengan mahasiswa yang lambat. Terjadi komunikasi dua arah dalam suasana yang kondusif.

Salah seorang mahasiswa mengungkapkan sikap dan tanggapannya terhadap pembelajaran statistik pendidikan melalui testimoninya sebagai berikut:

Belajar perhitungan adalah suatu yang sudah lazim bagi saya. Tapi belajar statistik adalah hal yang baru buat saya, melihat dari pelajaran perhitungan lainnya statistik itu lebih menyulitkan karena banyak mengandung rumus-rumus yang panjang, tapi lebih tidak kita mengerti tanpa dasar dari pelajaran perhitungan yang lain. Olehnya itu mohon agar kiranya bapak terus membimbing kami dengan metode-metode yang akan dan lebih memudahkan kami untuk memahami pelajaran yang menekan dan banyak membingungkan.



Dari testimoni Cowsan mengharapkan agar dalam proses pembelajaran senantiasa memberikan materi dengan metode-metode yang memudahkan untuk memahami materi dengan baik, dan senantiasa membimbing mahasiswa agar mampu melakukan pengolahan data tidak sekedar mengetahui tetapi sampai ke tahap aplikasi.

Interaksi yang terjadi antara pendidik dan mahasiswa tidak terdapat jarak, bahkan posisi pendidik dan mahasiswa saling asah, asih, dan asuh. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Dahliah salah seorang mahasiswa bahwa:

Saya menyukai cara/metode yang digunakan dalam mengajar, karena membuat materi yang disampaikan mudah untuk dimengerti, awalnya saya berfikir statistik adalah hal yang rumit yang sulit untuk dipelajari tetapi setelah saya menerima materi langsung dan setelah mengikuti perkuliahan pemikiran saya berubah. Ternyata statistik itu tidak sesulit yang saya bayangkan. Hal ini karena kebijaksanaan pendidik yang sabar untuk membimbing kami secara perlahan dengan penuh kesabaran untuk membuat kami paham dan mengerti sehingga mempermudah mengerjakan tugas-tugas yang bapak sampaikan. Bukan hanya itu pendidik juga begitu bersahabat terhadap semua mahasiswa sehingga kami tidak sungkan untuk bertanya dan kebijaksanaan yang sudi untuk mengulang-ulang materi sampai kami mengerti sampai kami mengerti dan menjawab semua pertanyaan kami dengan penuh kesabaran agar kami benar-benar mengerti bukan hanya itu bapak juga bias membuat kami tetap semangat meski belajar di tengah-tengah hari yang begitu ingin membuat kami tertidur dengan senyuman dan canda tawa dari pendidik. (ada beberapa kata disesuaikan)

Ungkapan mahasiswa diatas, memberikan gambaran bahwa dalam proses pembelajaran seorang mahasiswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik, manakala seorang pendidik dalam melakukan proses pembelajaran dapat melakukan aktivitas, antara lain;

- a. Membimbing dengan penuh kesabaran
- b. Bersahabat
- c. Mengulang-ulang materi
- d. Suasana pembelajaran menyenangkan

Dengan demikian, suasana pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Quantum, Inovatif, Aktif, Humanis, dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai karena antara pendidik dan peserta didik terjadi komunikasi aktif yang saling memahami dalam suasana yang menyenangkan.

#### **D. Suasana Belajar menggunakan Strategi Pembelajaran QIAH**

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan beberapa testimoni dari beberapa mahasiswa yang memberikan gambaran suasana pembelajaran statistik pendidikan selama peneliti melakukan proses pembelajaran. Testimoni ini murni ungkapan perasaan dari mahasiswa, tanpa tekanan.

Dalam pemikiran saya sebelum belajar statistik, pasti itu sangat sulit karena kita terus menghitung dan berhadapan dengan angka. Setelah belajar statistik ternyata menyenangkan karena teknik dan metode yang bapak gunakan sangat menarik karena walaupun tidak paham waktu itu dijelaskan bisa di pahami waktu di kerjakan. Sekiranya pendidik gunakan metode ini untuk adik-adik yang akan datang. (Andi Rudi, Mahasiswa)

Pengakuan dari mahasiswa di atas, memberikan informasi beberapa hal. Antara lain;

- a. Awalnya menganggap bahwa mata kuliah statistik pendidikan itu sulit, karena akan berhadapan dengan angka dan akan terus melakukan proses perhitungan.
- b. Ternyata tanggapan itu salah, hal ini tidak ditemui kesulitan yang berarti karena proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan strategi yang menyenangkan.
- c. Teknik dan metode mengajar sangat menarik.

Dari pengakuan ini yang menjadi catatan penting, adalah penggunaan strategi, teknik dan metode mengajar yang mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan walaupun materi pelajaran sulit karena berhadapan dengan angka-angka dan melalui proses perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus yang rumit.



Strategi yang digunakan untuk menimbulkan suasana menyenangkan ini tiada lain adalah strategi QIAH, khususnya langkah yang keempat yaitu Humanis, dimana seorang pendidik memfungsikan diri selain sebagai pendidik, ia juga merupakan sebagai sosok yang berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator.

*Sebelum saya mulai belajar statistik dan hanya selalu mendengar kata statistik, saya berpikir bahwa pasti pelajaran statistik itu sulit. Setiap harinya pasti selalu menghitung, setiap harinya pasti bertemu dengan banyak rumus-rumus, dan pasti pendidiknya tegas karena membawakan mata kuliah statistik. Dengan pemikiran seperti itu sebelum saya mengenal statistik pendidikan membuat saya takut, malas untuk mengikuti mata kuliah statistik pendidikan. Akan tetapi setelah mengikuti mata kuliah statistik pendidikan I di semester VI dan statistik pendidikan II di semester VII sekarang ini, mengubah pandangan saya bahwa mempelajari statistik itu ternyata menyenangkan apalagi saat diberi tugas untuk mengolah data. Dan yang membuat saya enjoy juga dalam belajar statistik adalah pendidik yang mengajar dan metode yang digunakan sangat efektif karena setelah menyampaikan penjelasannya kamipun langsung disuruh praktek mengerjakan tugas dengan mengolah data baik secara individu maupun dengan kelompok, pendidik juga bijak dan objektif dalam memberi kami nilai serta tidak pernah mempersulit siswanya. (Anita, Mahasiswa)*

Ungkapan yang kedua ini juga memberikan gambaran bagaimana perasaan mahasiswa saat akan menghadapi statistik pendidikan. Mahasiswa beranggapan mata kuliah ini sulit, karena akan melakukan proses perhitungan dan berhadapan dengan rumus-rumus.

Namun dalam perjalanan proses perkuliahan ini ternyata apa yang dibayangkan tidak sesuai dengan kenyataan, salah satu yang menjadi penyebabnya dengan penggunaan metode yang tepat dan efektif. Bahkan dalam proses pembelajaran melibatkan langsung mahasiswa.

Sebenarnya pelibatan mahasiswa ini peneliti lakukan karena memang proses pembelajaran berorientasi pada mahasiswa, *orientated student*. Dengan demikian, peneliti sekaligus sebagai pengajar dalam melakukan proses pembelajaran sangat memperhatikan kemampuan mahasiswa, sehingga tidak akan menambah materi pembelajaran manakala materi yang diberikan belum dikuasai. Standar dari dikuasai ini adalah mahasiswa memiliki kemampuan untuk dapat mengolah data.

Terkait dengan strategi pembelajaran QIAH, dari ungkapan Anita diatas, menitikberatkan langkah *aktif* dimana dalam proses pembelajaran senantiasa memberikan tugas-tugas baik tugas mandiri, maupun tugas kelompok. Dalam proses penyelesaian tugas ini tidak dibiarkan berjalan sepihak tetapi senantiasa didampingi sampai bisa sehingga sifat *humanis* dari seorang pendidik sangat diperlukan.

Dengan demikian, setelah mendapatkan informasi dan data dari mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran statistik pendidikan dengan menggunakan strategi pembelajaran QIAH (Quantum, Inovatif, Aktif, dan Humanis), maka dapat dikemukakan beberapa hal, yaitu:

1. Sesuai dengan tahapan pembelajaran yang pertama, yaitu *Quantum*, dimana materi statistik pendidikan merupakan data yang berupa angka-angka, ternyata dengan memberikan pemahaman dan penjelasan secara detail mengenai manfaat pembelajaran data *quantity* baik dari segi psikologis maupun intelektual kepada mahasiswa maka timbul kesadaran diri, bahwa mempelajari statistik pendidikan bukan suatu hambatan bila diikuti dengan keseriusan.
2. Dalam melakukan proses pembelajaran seorang pendidik dituntut untuk melakukan inovasi-inovasi, bahkan data dan contoh-contoh dari materi yang diajarkan perlu senantiasa *ter-update* sehingga mahasiswa tidak merasa bosan dan memperoleh nilai manfaat. Demikian tahapan *Inovatif* dalam strategi pembelajaran ini memberikan nuansa baru bagi mahasiswa. Inovasi pembelajaran ini menumbuhkan minat dan motivasi mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara seksama. Bahkan merasa tertinggal bila suatu waktu tidak hadir dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini terjadi karena mahasiswa secara langsung merasakan manfaat dari materi yang diajarkan.
3. Meng-*aktif*-kan mahasiswa merupakan suatu keharusan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa sebagai peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran atau aspek *kognitif* semata, tetapi dituntut agar memiliki kemampuan *afektif* dan *psikomotorik*. Kedua aspek ini tidak mungkin terwujud bila dalam melakukan proses pembelajaran hanya satu arah, yaitu ceramah, tetapi yang diperlukan adalah adanya keterlibatan

langsung dari peserta didik. Strategi mengaktifkan mahasiswa tidaklah mudah sehingga dengan langkah *aktif* ini, dilakukan suatu proses pembelajaran dengan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan inilah mudah mengaktifkan mahasiswa. Langkah yang dilakukan, setelah diberikan penjelasan mengenai manfaat suatu materi dijelaskan pula proses penyelesaian materi tersebut. Dalam menjelaskan materi yang disertai dengan contoh. Pemberian contoh inilah yang dibuat sedemikian rupa sehingga mahasiswa sendiri yang menyelesaikan. Dengan demikian ia dapat menyerjakan tanpa tekanan apalagi intimidasi. Dengan mengaktifkan mahasiswa inilah sehingga ia merasa rugi bila tidak mengikuti proses pembelajaran. Apalagi diiming-imingi bahwa yang aktif dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik dalam proses akan mendapat *reward*, khususnya dalam penentuan nilai akhir.

4. Langkah ke-empat ini merupakan suatu langkah yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. *Humanis* diharapkan seorang pendidik mampu mewujudkan suasana pembelajaran dimana tercipta interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Dengan sikap humanis ini perlulah seorang pendidik dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Tidak terdapat jurang pemisah antara pendidik dan peserta didik.

## **E. Analisis Hasil Belajar Statistik Pendidikan Menggunakan Strategi Pembelajaran QIAH**

Kegiatan evaluasi, memiliki arti penting dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, ada tiga alasan tentang pentingnya evaluasi pendidikan dalam proses pembelajaran. *Pertama*, berkepentingan untuk perumusan prosedur pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga nantinya akan diketahui apakah tujuan sudah tercapai dengan baik. *Kedua*, kegiatan evaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidik profesional. *Ketiga*, evaluasi merupakan manajemen kontrol dalam proses pembelajaran. (Julian C. Stanley, 1978) Karena evaluasi pendidikan memiliki arti penting, maka kelihatan adanya hubungan interpendensi antara tujuan pendidikan, dan proses pembelajaran, di mana tujuan tersebut akan dapat tercapai secara maksimal bilamana evaluasi yang dilakukan sesuai dengan prosedur.

Untuk mengevaluasi keberhasilan dalam proses pembelajaran, maka yang terpenting untuk dinilai adalah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Ketiga aspek ini, saling terkait antara satu dengan yang lainnya dan ia tidak berdiri sendiri.

Dengan demikian, penilaian sangat erat kaitannya dengan evaluasi. Apabila dilihat dari prosedur kerjanya, penilaian memiliki pengertian yang hampir sama dengan kegiatan *research*. Keduanya sama-sama merupakan kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu obyek melalui proses penelaahan secara logik dan sistematis, membutuhkan data empirik untuk membuat kesimpulan, dan menuntut syarat keahlian bagi pelakunya.

Dalam pembelajaran statistik pendidikan evaluasi yang digunakan lebih fokus pada penilaian proses. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara utuh terhadap kemampuan mahasiswa. Kemampuan yang dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian proses ini memberi pengaruh besar dalam penentuan nilai akhir mahasiswa.

Untuk menganalisis hasil belajar statistik pendidikan mahasiswa berikut ini dapat dilihat hasil belajar mata kuliah statistik pendidikan I dan statistik Pendidikan II pada saat penelitian:

**Tabel 3.** Hasil Belajar Statistik Pendidikan I Semester VII

NO.	NAMA	NILAI UAS	
		STAT.PEND.I	STAT.PEND.II
1	ADLIA	76	77
2	AGUNG	81	83
3	ANDI RUDI	77	80
4	ANDRIANI	79	84
5	ANITA	83	89
6	ARFAN EFENDI	85	85
7	ARJUDI	73	75
8	ASNI	79	79
9	ASRAWATI ALIM	84	82
10	ATIRA SAID	79	79
11	CATUR DIAN RATNASARI	80	86
12	COWSAN	80	81

NO.	NAMA	NILAI UAS	NILAI UAS
		STAT.PEND.I	STAT.PEND.II
13	DAHLIA ALI	75	78
14	DAHLIYAH	86	83
15	DARMAWATI M.	80	81
16	DARMAWATI	81	79
17	DARMI	85	82
18	DASNA DANU	76	79
19	DINAR	87	80
20	ELZA EKA PUTRI	83	83
21	ERNI S.	86	81
22	FAHRUDDIN RAHMAN DIAB	77	77
23	FAIRUS SURYANI MUNIR	83	84
24	FARIDAH	84	79
25	FATMAWATI	84	83
26	FERDIAN	75	73
JUMLAH		2.098	2.102

Berdasarkan data hasil belajar statistik Pendidikan pada tabel 3, maka berikut ini akan dilakukan proses analisis dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu mengkaji mean dan standar deviasi kedua nilai tersebut. Adapun tabel kerja sebagai berikut:

**Tabel 4.** Tabel kerja analisis mean dan standar Deviasi Nilai Hasil Belajar Statistik Pendidikan I dan Statistik Pendidikan II

NO.	NAMA	NILAI UAS	x1	x1 <sup>2</sup>	NILAI UAS	x2	x2 <sup>2</sup>
		STAT. PEND. I (X <sub>1</sub> )			STAT. PEND. II (X <sub>2</sub> )		
1	ADLIA	76	-4,692	22,018	77	-3,846	14,793
2	AGUNG	81	0,308	0,0947	83	2,154	4,6391
3	ANDI RUDI	77	-3,692	13,633	80	-0,846	0,716
4	ANDRIANI	79	-1,692	2,8639	84	3,154	9,9467

NO.	NAMA	NILAI UAS	x1	x1 <sup>2</sup>	NILAI UAS	x2	x2 <sup>2</sup>
		STAT. PEND. I (X <sub>1</sub> )			STAT. PEND. II (X <sub>2</sub> )		
5	ANITA	83	2,308	5,3254	89	8,154	66,485
6	ARFAN EFENDI	85	4,308	18,556	85	4,154	17,254
7	ARJUDI	73	-7,692	59,172	75	-5,846	34,178
8	ASNI	79	-1,692	2,8639	79	-1,846	3,4083
9	ASRAWATI ALIM	84	3,308	10,941	82	1,154	1,3314
10	ATIRA SAID	79	-1,692	2,8639	79	-1,846	3,4083
11	CATUR DIAN RATNASARI	80	-0,692	0,4793	86	5,154	26,562
12	COWSAN	80	-0,692	0,4793	81	0,154	0,0237
13	DAHLIA ALI	75	-5,692	32,402	78	-2,846	8,1006
14	DAHLIYAH	86	5,308	28,172	83	2,154	4,6391
15	DARMAWATI M.	80	-0,692	0,4793	81	0,154	0,0237
16	DARMAWATI	81	0,308	0,0947	79	-1,846	3,4083
17	DARMI	85	4,308	18,556	82	1,154	1,3314
18	DASNA DANU	76	-4,692	22,018	79	-1,846	3,4083
19	DINAR	87	6,308	39,787	80	-0,846	0,716
20	ELZA EKA PUTRI	83	2,308	5,3254	83	2,154	4,6391
21	ERNI S.	86	5,308	28,172	81	0,154	0,0237
22	FAHRUDDIN RAHMAN DIAB	77	-3,692	13,633	77	-3,846	14,793
23	FAIRUS SURYANI MUNIR	83	2,308	5,3254	84	3,154	9,9467
24	FARIDAH	84	3,308	10,941	79	-1,846	3,4083
25	FATMAWATI	84	3,308	10,941	83	2,154	4,6391
26	FERDIAN	75	-5,692	32,402	73	-7,846	61,562
JUMLAH		2.098		387,54	2.102		303,38

Sumber: Hasil olahan data tabel 3

Berdasarkan data tabel 4 diketahui;

2.098

2.102

$$\sum x_1^2 = 387,54$$

$$\sum x_2^2 = 303,38$$

Dari data tersebut selanjutnya akan diketahui nilai rata-rata hasil belajar Statistik Pendidikan I sebagai berikut :

$$Mx_1 = \frac{\sum X_1}{N}$$

$$Mx_1 = \frac{2.098}{26}$$

$$Mx_1 = 80,7$$

Sedangkan standar deviasinya adalah ;

$$SD_{x_1} = \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{N}}$$

$$SD_{x_1} = \sqrt{14,9}$$

$$SD_{x_1} = 3,9$$

Adapun nilai hasil belajar statistik Pendidikan II sebagai berikut:

$$Mx_2 = \frac{\sum X_2}{N}$$

$$Mx_2 = \frac{2.102}{26}$$

$$Mx_2 = 81$$



Sedangkan standar deviasinya adalah ;

$$SD_{x_2} = \sqrt{\frac{\sum x_2^2}{N}}$$

$$SD_{x_2} = \sqrt{11,7^2}$$

$$SD_{x_2} = 3,4$$

Berdasarkan hasil olahan data tergambar bahwa kemampuan mahasiswa terhadap penguasaan materi statistik pendidikan baik pada statistik pendidikan I maupun statistik Pendidikan II Amat Baik. Hal ini disebabkan nilai rata-rata yang diperoleh pada statistik Pendidikan I adalah 80,7 sedangkan pada statistik pendidikan II memperoleh rata nilai 81.

Adapun kualitas pembelajaran dapat dilihat pada standar deviasi dari kedua data tersebut. Standar deviasi pada Statistik pendidikan I sebesar 3,9 sedangkan pada statistik pendidikan II sebesar 3,4. Hal ini berarti bahwa kualitas pembelajaran semakin meningkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran QIAH (Quantum, Inovatif, Aktif, dan Humanis), dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

## F. Rangkuman

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola strategi pembelajaran QIAH (Quantum, Inovatif, Aktif, dan Humanis), merupakan salah satu strategi pembelajaran alternative yang dapat ditetapkan khususnya pembelajaran yang materinya berorientasi pada pengolahan data kuantitatif. Strategi pembelajaran ini menggunakan pendekatan *learning is fun*.
2. Penerapan strategi pembelajaran QIAH mendapat respon positif dari peserta didik, karena dengan strategi ini akan mengaktifkan seluruh potensinya tanpa tekanan. Dengan keaktifan yang dimiliki secara langsung akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian angka tingkat partisipasi peserta didik sebesar 99%.

3. Strategi pembelajaran QIAH yang dalam penerapannya lebih fokus pada pembelajaran aktif. Pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik secara menyeluruh. Pendidik berfungsi memandu jalannya proses pembelajaran dengan memotivasi, membimbing, mengarahkan sehingga peserta didik merasa bebas berkreasi, berinovasi dan proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang menyenangkan.
- 4 Pembelajaran menyenangkan dapat mewujudkan suasana belajar yang kondusif. Peserta didik belajar tanpa tekanan, mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan. Pendidik memberikan dampingan kepada peserta didik yang lambat tanpa harus mengeluarkan kata-kata kasar atau ancaman. Apabila suasana ini terwujud dalam pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan dengan mudahnya tercapai.
5. Strategi pembelajaran QIAH ini merupakan buah karya yang diperoleh melalui pengalaman mengajar dimana di dalamnya terdapat berbagai hal yang dapat menjadi rujukan, sehingga melalui hasil penelitian ini semoga memberikan kontribusi dan khazanah keilmuan dalam meningkatkan wawasan keilmuan khususnya strategi pembelajaran





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbayanti, *Ilmu Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Anni, Chatarina Tri, dkk. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES, 2006.
- Ali, Muhammad. *Pendidik dalam Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1987
- Al-Bukhāri, Dikutip dari Abū ‘Abd. Allāh Muḥammad ibn Ismā’īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah ibn al-Bardizbāt. *Sahīh al-Bukhāriy*, jilid I. Mesir: Dār al-‘Ilm, 1992.
- Budiningsih, Asri., *Learning and Learning*, Jakarta: Rineka Create, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur’an, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Delors, Jacques, *et al.*, “*Learning the Treasure Within*”, 1996, [http://www.unesco.org/delors / index.html](http://www.unesco.org/delors/index.html), upload 6 Juli 2008

- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fuady, Anwar. *Paradigma Baru Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran Learning Is Fun*, Widyaiswara Madya P4TK-BMTI Bandung, Posted on April 27, 2008 by wijanto.
- Ma'lūf, Luwis. *al-Munjid fī al-Lughā*. Cet. XX; Bairūt: Dār al-Masyriq, 1977
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XIV, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Rama, Bahaking. *Sejarah Pendidikan Islam: Pertumbuhan dan Perkembangan Hingga Masa Khulafaurrasyyidin*. Jakarta: Paradotama Wiragemilang, 2002.
- Rahardjo, Mudjia. "Runtuhnya Karakter Bangsa dan Urgensi Pendidikan Pancasila (1)," <http://mudjiarahardjo.iun-malang.ac.id/artikel/289-runtuhnya-karakter-bangsa-dan-urgensi-pendidikan-pancasila-1.html> (28 Februari 2012)
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000.
- Stanley, Julian C. dan Kenneth D Hopkins, *Educational and Psychological Measurement and Evaluation*, New Delhi: Prentive Hal Private Limited, 1978.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Cet.VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Pendidik Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.



## BIOGRAFI PENULIS



**H. Muhammad Saleh**, lahir 04 April 1968 di Desa Citta Kab. Soppeng Sulawesi Selatan dari ayah tercinta Asnawi dan ibu tersayang I Solo. Memulai aktivitas Pendidikan di SDN Ungae Citta sampai kelas IV, kemudian menyelesaikan di SDN Komplek Gunungsari Ujungpandang (Sekarang Makassar/Tamat 1981), MTsN Ujungpandang (1981-1984, PGAN Ujungpandang (1984-1987), Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar (1987-1992), Program

Magister Pengkajian Islam pada PPS UMI Makassar (tamat 2005), dan Program Doktor Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (Tamat 2015).

Hidup dengan keluarga yang rukun dan Bahagia di BTN Lapadde Mas Blok C No, 6 Kelurahan Lapadde Kota Parepare Bersama pendamping setia Hj. Nursida Rauf beserta 5 putra/putri (Fikruzzaman, Kiki Rezki Amalia, Muh. Syauqi, Zamharirah, Ishlahul Wajdi. Kegiatan ilmiah yang pernah diikuti serta Pendidikan non formal.ToT Efective Management System and Active Learning Tahun 2004, Workshop Kurikulum Berbasis

Kompetensi, Workshop Methodology Participatory Action Research, Workshop Peningkatan Kemampuan Mengajar Bagi Guru Madrasah, ESQ Leadership Training, Workshop Evaluasi dan Penilaian Hasil Belajar, Workshop Nasional Standar Proses dan standar isi Perkuliahan berbasis SNPT, KKNI, dan Akreditasi bagi Dosen PTKIN se Indonesia.

Riwayat pekerjaan Tenaga Pengajar S1, S2 di IAIN Parepare, Sekretaris jurusan Komunikasi dan Dakwah STAIN Parepare, Ketua Jurusan Komunikasi dan Dakwah STAIN Parepare, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Parepare (2018 – 2022) Aktif menulis artikel di Harian Parepos, beberapa media online.



# STRATEGI PEMBELAJARAN QIAH

(Quantum, Inovatif, Aktif, Humanis)  
dalam Meningkatkan Minat Belajar

Strategi pembelajaran QIAH (Quantum, Inovatif, Aktif, dan Humanis), merupakan salah satu strategi pembelajaran alternative yang dapat diterapkan pada pembelajaran yang mengharapakan keaktifan peserta didik secara maksimal dengan kondisi belajar yang menyenangkan. Strategi pembelajaran ini menggunakan pendekatan *learning is fun*.

Penerapan strategi pembelajaran QIAH mendapat respon positif dari mahasiswa, karena dengan strategi ini akan mengaktifkan seluruh mahasiswa tanpa tekanan. Dengan keaktifan yang dimiliki mahasiswa secara langsung akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran QIAH ini merupakan buah karya yang diperoleh melalui pengalaman mengajarkan statistik pendidikan, dimana di dalamnya terdapat berbagai hal yang dapat menjadi rujukan, sehingga buku ini semoga memberikan kontribusi dan khazanah keilmuan dalam meningkatkan wawasan keilmuan khususnya strategi pembelajaran.

Harapan penulis dengan penggunaan strategi pembelajaran QIAH dapat mengaktifkan peserta didik secara maksimal melalui potensi dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.



**PT RAJAGRAFINDO PERSADA**  
Jl. Raya Leuwinanggung No. 112  
Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16456  
Telp 021-84311162  
Email: rajapers@rajagrafindo.co.id  
www.rajagrafindo.co.id

**RAJAWALI PERS**  
DIVISI BUKU PERGURUAN TINGGI

